

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN PAI
KELAS VII DI SMP NEGERI 1 HALONGONAN
KECAMATAN HALONGONAN
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**MARNI ELITA HARAHAH
NIM. 2220100267**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN PAI
KELAS VII DI SMP NEGERI 1 HALONGONAN
KECAMATAN HALONGONAN
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MARNI ELITA HARAHAHAP
NIM. 2220100267

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN PAI
KELAS VII DI SMP NEGERI 1 HALONGONAN
KECAMATAN HALONGONAN
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**MARNI ELITA HARAHAHAP
NIM. 2220100267**

Pembimbing I

**Hamidah, M.Pd.
NIP 197206022007012029**

Pembimbing II

**Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP 199106292019032008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

al : Skripsi
mpiran : a.n. 2220100267
: 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Juni 2026
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

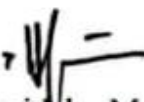
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Marni Elita Harahap yang berjudul **"Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 1 Halongonan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I


Hamidah, M.Pd.
NIP. 197206022007012029

PEMBIMBING II


Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 199106292019032008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marni Elita Harahap
NIM : 2220100267
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 1 Halongonan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan orang lain yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagai mana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Juni 2026

Saya yang Menyatakan,



Marni Elita Harahap
NIM. 2220100267

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marni Elita Harahap
NIM : 2220100267
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **"Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 1 Halongonan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara"** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juni 2026
Pembuat Pernyataan



Marni Elita Harahap
NIM. 2220100267



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

: Marni Elita Harahap
: 2220100267
m Studi : Pendidikan Agama Islam
as : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Skripsi : Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI Kelas VII Di SMP Negeri 1 Halongonan
Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

ua

H. Samsuddin, M.Ag.
196402031994031001

Anggota

Sekretaris


Yunaldi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198902222023211020


H. Samsuddin, M.Ag.
196402031994031001


Yunaldi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198902222023211020


Fa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I.
196903072007102001


Rayendrian Fahmei Lubis, M.Ag.
NIP. 197105102000032001

sanaan Sidang Munaqasyah

al

Nilai

s Prestasi Kumulatif

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
: 25 Mei 2026
: 08:00 WIB s/d 10:00 WIB
: Lulus / 79,25
: Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nama : Marni Elita Harahap
NIM : 2220100267
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 1
Halongonan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidimpuan, Mei 2026
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Hamka, M.Hum.
NIP. 19840815 200912 1 005

ABSTRAK

Nama : Marni Elita Harahap
NIM : 2220100267
Judul : Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 1 Halongonan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Namun, dalam pelaksanaannya di lapangan masih ditemukan variasi penggunaan media pembelajaran oleh guru serta adanya kendala dari sisi guru, siswa, dan sarana prasarana yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media pembelajaran PAI di kelas VII SMP Negeri 1 Halongonan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media pembelajaran PAI kelas VII, mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penggunaannya, serta mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut di SMP Negeri 1 Halongonan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah, dan siswa kelas VII, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran PAI di kelas VII meliputi media visual, audio, audiovisual, dan cetak. Media yang paling sering digunakan adalah media visual dan cetak, sedangkan media audio dan audiovisual digunakan secara situasional sesuai kebutuhan materi. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, sarana prasarana, serta kurangnya fokus siswa dalam pembelajaran. Upaya yang dilakukan meliputi peningkatan kompetensi guru, penyediaan sarana prasarana, penguatan peran siswa, dan dukungan kebijakan sekolah. Pemanfaatan media pembelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Halongonan sudah berjalan cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan agar lebih optimal melalui peningkatan kompetensi guru, dukungan fasilitas, dan keterlibatan aktif siswa.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Siswa Kelas VII, Pembelajaran PAI

ABSTRACT

Name : Marni Elita Harahap
Student ID Number : 2220100267
Title : *The Utilization of Islamic Religious Education (PAI) Learning Media for Grade VII Students at SMP Negeri 1 Halongonan, Halongonan District, North Padang Lawas Regency*

The utilization of learning media in the Islamic Religious Education (PAI) learning process has an important role in helping students understand abstract materials by making them more concrete and easier to comprehend. However, in its implementation, there are still variations in the use of learning media by teachers, as well as obstacles related to teachers, students, and learning facilities that affect the effectiveness of the learning process. Therefore, this research is important to determine how learning media are utilized in Islamic Religious Education (PAI) learning for Grade VII students at SMP Negeri 1 Halongonan. This study aims to describe the utilization of PAI learning media for Grade VII students, identify the obstacles faced in its implementation, and determine the efforts made to overcome these obstacles at SMP Negeri 1 Halongonan. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques were carried out through observation, interviews with PAI teachers, the principal, and Grade VII students, as well as documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the utilization of PAI learning media in Grade VII includes visual media, audio media, audiovisual media, and printed media. The most frequently used media are visual and printed media, while audio and audiovisual media are used situationally according to the learning materials. The obstacles encountered include limited time, inadequate facilities, and students' lack of focus during learning activities. The efforts made include improving teacher competence, providing and managing learning facilities, strengthening students' roles, and supporting school policies. The utilization of PAI learning media for Grade VII students at SMP Negeri 1 Halongonan has been implemented quite well; however, it still needs improvement through enhancing teacher competence, providing adequate facilities, and increasing students' active involvement.

Keywords: *Learning Media, Islamic Religious Education, Grade VII Students, PAI Learning*

خلاصة

الاسم	: مارني إيليتا هاراهاب
رقم الطالب	: ٢٢٢٠١٠٠٢٦٧
العنوان	: استخدام الوسائل التعليمية للتربية الدينية الإسلامية لطلاب الصف السابع في المرحلة الإعدادية نيجيري ١ هالونغونان، مقاطعة هالونغونان، شمال مقاطعة بادانغ لاواس

يُعدّ استخدام الوسائل التعليمية في عملية تعليم التربية الدينية الإسلامية ذا أهمية بالغة في مساعدة الطلاب على فهم المواد المجردة من خلال جعلها أكثر واقعية وأسهل استيعابًا. ومع ذلك، لا تزال هناك اختلافات في تطبيق هذه الوسائل من قبل المعلمين، فضلًا عن وجود عقبات تتعلق بالمعلمين والطلاب والمرافق التعليمية، مما يؤثر على فعالية العملية التعليمية. لذا، يُعدّ هذا البحث مهمًا لتحديد كيفية استخدام الوسائل التعليمية في تعليم التربية الدينية الإسلامية لطلاب الصف السابع في مدرسة هالونغونان الثانوية الحكومية رقم ١. تهدف هذه الدراسة إلى وصف استخدام الوسائل التعليمية في تعليم التربية الدينية الإسلامية لطلاب الصف السابع، وتحديد العقبات التي تواجه تطبيقها، وتحديد الجهود المبذولة لتجاوز هذه العقبات في مدرسة هالونغونان الثانوية الحكومية رقم ١. وقد اعتمد هذا البحث منهجًا نوعيًا وصفيًا. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات مع معلمي التربية الدينية الإسلامية، ومدير المدرسة، وطلاب الصف السابع، بالإضافة إلى التوثيق. تم إجراء تحليل البيانات من خلال تقليل البيانات وعرضها واستخلاص النتائج. أظهرت النتائج أن استخدام وسائل التعلم التفاعلي في الصف السابع يشمل الوسائط المرئية والسمعية والسمعية البصرية والمطبوعة. وتُعدّ الوسائط المرئية والمطبوعة الأكثر استخدامًا، بينما تُستخدم الوسائط السمعية والسمعية البصرية حسب سياق المواد التعليمية. ومن بين التحديات التي وُجهت: ضيق الوقت، وعدم كفاية المرافق، وقلة تركيز الطلاب أثناء الأنشطة التعليمية. وتشمل الجهود المبذولة: تحسين كفاءة المعلمين، وتوفير وإدارة المرافق التعليمية، وتعزيز دور الطلاب، ودعم سياسات المدرسة. وقد تم تطبيق استخدام وسائل التعلم التفاعلي لطلاب الصف السابع في مدرسة هالونغونان الثانوية الحكومية رقم ١ بشكل جيد، إلا أنه لا يزال بحاجة إلى تحسين من خلال تعزيز كفاءة المعلمين، وتوفير المرافق الكافية، وزيادة مشاركة الطلاب الفعالة.

الكلمات المفتاحية : وسائل التعليم، التربية الدينية الإسلامية، طلاب الصف السابع، تعليم الدين الإسلامي

KATA PENGANTAR

Assalamu'Alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Robbil A'lamin, segala puji bagi Allah Swt. Yang maha pengasih lagi maha penyayang. Peneliti panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah Swt. Yang dimana Dia telah memberikan beribu-ribu nikmat diantaranya nikmat iman dan Islam serta nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti bias menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 1 Halongonan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara”**. Selanjutnya shalawat dan salam senantiasa kita haturkan kepada baginda alam yakni Nabi besar Muhammad saw. Yang sama-sama kita harapkan syafa'atnya di hari akhir nanti dan telah membawa kita dari alam yang penuh dengan kegelapan ke alam yang terang benderang serta dari alam kejahiliyahan menuju keislaman seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti mengalami banyak kesulitan dan kendala yang diakibatkan keterbatasan referensi yang sesuai terhadap pembahasan penelitian ini, sedikitnya waktu yang ada dan sedikitnya pula ilmu peneliti. Akan tetapi berkat usaha dan do'a dan atas bantuan dan dukungan dari seluruh pihak yang pada akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan. Peneliti tidak bisa dipungkiri bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari peran serta orang-orang disekitar peneliti. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Hamidah, M.Pd., selaku Pembimbing I, yang telah memberikan motivasi, kesempatan, serta meluangkan tenaga dan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk yang sangat berharga kepada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Rahmadani Tanjung, M.Pd., selaku Pembimbing II, yang telah memberikan motivasi, kesempatan, serta meluangkan tenaga dan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk yang sangat berharga kepada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
3. Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, bersama Prof. Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, serta Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Dr. Hamka, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Nursri Hayati, M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Dr. Abdusima Nasution, MA., selaku dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen Bapak/Ibu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang sudah memberikan ilmu pengetahuannya dan mengajar, mendidik, serta

memberikan motivasi bagi penulis selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

8. Kepada Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan semua pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
9. Asnidar Harahap, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Halongonan, beserta seluruh dewan guru dan staf yang telah memberikan izin, bantuan, serta kesempatan kepada penulis dalam memperoleh informasi dan melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Halongonan..
10. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Akhir Nauli Harahap dan Ibunda Masniari Harahap, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, motivasi, serta pengorbanan yang tiada ternilai kepada penulis. Terima kasih atas segala usaha dan perjuangan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta.
11. Kepada saudara-saudari tercinta, Bg Abdul Malik Harahap, Ka Nurhasanah Harahap, Bg Asrul Muda Harahap, Ka Andriani Harahap, dan Seri Wahyuni Harahap, yang telah memberikan doa, dukungan, semangat, serta motivasi kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas perhatian, bantuan, dan kasih sayang yang

telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, keberkahan, dan kesuksesan kepada kita semua.

12. Teman-teman seperjuangan dari Sobat PAI Nim 22 yang telah memberikan doa dan dukungan bagi peneliti baik masa perkuliahan maupun masa penyusunan skripsi.
13. Teruntuk diri penulis sendiri, Marni Elita Harahap, terima kasih telah berusaha, bertahan, dan terus berjuang dalam menyelesaikan setiap proses pendidikan hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran, ketekunan, dan semangat yang tetap dijaga dalam menghadapi berbagai tantangan selama perjalanan akademik ini. Semoga pencapaian ini menjadi langkah awal untuk terus berkembang, belajar, dan meraih keberhasilan di masa yang akan datang.

Penulis menyadari skripsi ini masih memiliki kekurangan dan mengharapkan kritik serta saran yang membangun. Semoga bermanfaat bagi pembaca.

Padangsidempuan, 23 Juni 2026

Marni Elita Harahap
NIM. 2220100267

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dhammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَا...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَيْلَ suila

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَا...يَا...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إَا...يَا...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وَا...يَا...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- | | |
|--------------|------------|
| - الرَّجُلُ | ar-rajulu |
| - الْقَلَمُ | al-qalamu |
| - الشَّمْسُ | asy-syamsu |
| - الْجَلَالُ | al-jalālu |

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara

hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

BERITA ACARA MUNAQSAH

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN/DIREKTUR

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... iv

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN viii

DAFTAR ISI..... xv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Batasan Masalah..... 8

C. Batasan Istilah 9

D. Perumusan Masalah..... 10

E. Tujuan Penelitian 11

F. Manfaat Penelitian 11

G. Sistematika Pembahasan 13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 14

A. Kajian Teori..... 14

1. Media Pembelajaran 14

a. Pengertian Media Pembelajaran 14

b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran..... 17

c. Fungsi dan Peran Media Pembelajaran 19

d. Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)..... 20

2. Pemanfaatan Media Pembelajaran..... 21

a. Pengertian Pemanfaatan Media Pembelajaran 21

b. Strategi Pemanfaatan Media..... 25

c. Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran 26

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan
Media Pembelajaran 27

3. Kendala dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran 28

a. Kendala dari Sisi Guru dan Siswa 28

b. Upaya Mengatasi Kendala dalam Pemanfaatan Media	29
B. Kajian/Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Berpikir	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	33
B. Jenis Penelitian	33
C. Subjek Penelitian	35
D. Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	39
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	42
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Halongonan	42
2. Letak Geografis dan Kondisi Lingkungan Sekolah	44
3. Identitas dan Status Kelembagaan Sekolah	44
4. Sarana dan Prasarana Sekolah	45
5. Keadaan Guru, Tenaga Kependidikan, Peserta Didik dan Pelaksanaan Pembelajaran	47
B. Deskripsi Data Penelitian	49
1. Pemanfaatan Media Pembelajaran oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VII di SMP Negeri 1 Halongonan dalam Proses Pembelajaran	49
2. Kendala yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Kelas VII di SMP Negeri 1 Halongonan	67
C. Hasil dan Pembahasan	75
1. Pemanfaatan Media Pembelajaran oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VII di SMP Negeri 1 Halongonan dalam Proses Pembelajaran	75
2. Kendala yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Kelas VII di SMP Negeri 1 Halongonan	78
D. Keterbatasan Penelitian	81
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

- 1. Lampiran Pedoman Observasi**
- 2. Lampiran Pedoman Wawancara**
- 3. Lampiran Hasil Observasi**
- 4. Lampiran Hasil Wawancara**
- 5. Lampiran Dokumentasi**
- 6. Dokumentasi Wawancara**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa memahami materi secara lebih jelas dan sistematis, meningkatkan minat serta motivasi belajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran juga dapat mendukung guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta mengkaji efektivitas penggunaannya dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Pendidikan adalah salah satu faktor utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga nilai-nilai, sikap, dan kemampuan berpikir kritis yang sangat

dibutuhkan dalam menghadapi tantangan zaman.¹ Sehingga, pendidikan harus diselenggarakan secara efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Di Indonesia, pendidikan dasar dan menengah menjadi tahap penting yang membentuk pondasi pengetahuan dan karakter peserta didik. Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan yang sangat strategis, di mana siswa mulai memantapkan penguasaan ilmu pengetahuan sekaligus membangun sikap sosial dan mental yang baik.²

Dalam proses pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan membimbing siswa untuk memahami materi pelajaran. Namun, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) saja tidak cukup tanpa didukung oleh media pembelajaran yang efektif. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran secara lebih jelas, menarik, dan sistematis sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi secara lebih baik.³

Menurut para ahli pendidikan, penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat belajar siswa, mempercepat proses pemahaman, dan menumbuhkan kreativitas dalam belajar. Media

¹ Taufani Chusnul Kurniatun, *Manajemen Strategik: Isu dan Implementasi pada Organisasi Pendidikan* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2025), hlm. 375.

² Saiful Hadi, *Ilmu Pendidikan: Konsepsi, Wawasan, Dan Praktik Pendidikan* (Madura: UIN Madura Press, 2024), hlm. 139.

³ Nur Saqinah Galugu, *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: Deepublish, 2024), hlm. 72.

pembelajaran dapat berupa media visual, audio, audio visual, ataupun media digital yang memanfaatkan teknologi komputer dan internet.⁴ Dengan berkembangnya teknologi informasi, media pembelajaran berbasis digital kini semakin banyak digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar.

Era digital saat ini membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Teknologi digital membuka peluang baru untuk pengembangan media pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Misalnya, penggunaan presentasi multimedia, video pembelajaran, aplikasi pembelajaran interaktif, dan platform pembelajaran daring dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.⁵

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dapat memberikan berbagai keuntungan, antara lain: menyediakan variasi metode belajar, memungkinkan siswa belajar secara mandiri, memudahkan penyampaian materi yang kompleks, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan kontekstual. Pemanfaatan media pembelajaran digital sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah.

Meski potensi media pembelajaran digital sangat besar, kenyataannya tidak semua sekolah di Indonesia dapat memanfaatkannya

⁴ Robertus Adi Sarjono Owon, *Pengantar Ilmu Pendidikan Teori Dan Inovasi Peningkatan SDM* (Bandung: Penerbit Widina, 2024), hlm. 129.

⁵ Suriadi, *Teknologi Sosial Era Disrupsi* (Indramayu: Penerbit Adab, 2024), hlm. 83.

secara optimal. Banyak sekolah yang masih menggunakan media pembelajaran konvensional karena berbagai faktor, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menggunakan teknologi, serta minimnya dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah.⁶

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa masih banyak guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang kurang percaya diri dan kurang terampil dalam mengoperasikan perangkat teknologi sebagai media pembelajaran. Selain itu, kondisi infrastruktur seperti ketersediaan komputer, akses internet, dan perangkat pendukung lainnya juga menjadi kendala bagi sekolah-sekolah di daerah yang kurang berkembang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 hingga 29 November 2025 dengan beberapa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Halongonan, diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan sebagian besar masih bersifat tradisional, seperti papan tulis, buku teks, dan alat peraga sederhana. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Halongonan merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara. Sebagai sekolah yang berada di

⁶ Syamfa Agny Anggara, *Teknologi Dan Media Dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Pasuruan: Basya Media Utama, 2025), hlm. 224.

wilayah yang masih dalam proses pembangunan, sekolah ini menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan proses pembelajaran, khususnya dalam pemanfaatan media pembelajaran yang efektif. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor utama.⁷

Pertama, keterbatasan sarana dan prasarana menjadi kendala yang signifikan. Sekolah belum memiliki fasilitas teknologi yang memadai seperti ruang komputer, perangkat proyektor, dan akses internet yang stabil. Hal ini membatasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengakses dan mengoptimalkan media pembelajaran digital yang dapat memperkaya proses belajar mengajar.

Kedua, keterbatasan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga menjadi faktor penghambat. Tidak semua guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran. Minimnya pelatihan dan bimbingan teknis yang diberikan secara rutin semakin memperparah kondisi ini.

Ketiga, dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah masih sangat minim. Pendanaan dan kebijakan terkait pengadaan media pembelajaran modern masih terbatas. Selain itu, kurangnya program pendampingan dari pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran turut menjadi kendala.

⁷ Observasi Awal Peneliti di kelas V SD 1109 Aek Nabara pada Tanggal 27-29 November 2025.

Dampak dari terbatasnya pemanfaatan media pembelajaran ini sangat terasa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Siswa cenderung mengalami kesulitan memahami materi pelajaran yang bersifat abstrak atau kompleks apabila hanya mengandalkan metode konvensional.

Penyebab menurunnya motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak pada prestasi akademik mereka. Selain itu, kurangnya variasi media pembelajaran membuat proses belajar menjadi monoton dan kurang menarik bagi siswa, sehingga menghambat pengembangan kreativitas serta kemampuan berpikir kritis yang sangat dibutuhkan dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0.⁸

Berdasarkan hasil observasi lapangan di kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Halongonan, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah memanfaatkan beberapa jenis media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, meskipun masih dalam bentuk yang sederhana. Pada penggunaan media visual, guru menampilkan poster atau gambar urutan tata cara wudhu dan shalat untuk membantu siswa memahami langkah-langkah ibadah secara lebih konkret. Dalam materi sejarah Islam, guru memanfaatkan peta untuk menjelaskan wilayah penyebaran Islam sehingga siswa lebih mudah memahami konteks peristiwa. Selain itu, media cetak seperti buku teks

⁸ Observasi Awal Penelti di kelas V SD 1109 Aek Nabara pada Tanggal 27-29 November 2025.

dan Lembar Kerja Siswa (LKS) digunakan sebagai sumber utama pembelajaran dan latihan soal guna memperkuat pemahaman konsep.

Selain media visual dan cetak, guru juga sesekali memanfaatkan media audio dan audiovisual dalam pembelajaran. Pada materi Al-Qur'an, guru menggunakan rekaman murottal untuk melatih pelafalan dan tajwid siswa, sedangkan pada materi kisah keteladanan Nabi, guru menayangkan video animasi agar siswa lebih tertarik dan mudah memahami nilai-nilai akhlak yang disampaikan. Dari pengamatan tersebut, terlihat bahwa penggunaan media yang bervariasi mampu meningkatkan perhatian dan partisipasi siswa, meskipun pemanfaatannya belum dilakukan secara maksimal dan masih memerlukan pengembangan lebih lanjut.⁹

Berdasarkan uraian di atas, beberapa permasalahan muncul yang menjadi fokus penelitian ini, antara lain: bagaimana kondisi pemanfaatan media pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Halongonan saat ini; jenis media pembelajaran apa saja yang digunakan guru; faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dan pendukung dalam pemanfaatan media pembelajaran; serta bagaimana dampak pemanfaatan media pembelajaran terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

⁹ Observasi Awal Penelti di kelas V SD 1109 Aek Nabara pada Tanggal 27-29 November 2025.

Penelitian ini penting dilakukan untuk menggambarkan kondisi nyata di lapangan, mengidentifikasi hambatan, dan menemukan potensi pengembangan media pembelajaran. Hasilnya diharapkan menjadi dasar bagi sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan pemerintah dalam merumuskan strategi peningkatan kualitas pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran yang efektif dan efisien akan meningkatkan proses belajar, memotivasi siswa, serta mendorong prestasi dan karakter yang lebih baik. Sehingga peneliti mengambil judul **“Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 1 Halongonan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak melebar dan tetap fokus pada tujuan penelitian, maka peneliti menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas pemanfaatan media pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Halongonan, Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Fokus pada jenis media pembelajaran yang digunakan, baik media konvensional maupun digital.
3. Membatasi pada faktor pendukung dan kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran.

4. Menganalisis dampak pemanfaatan media pembelajaran terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.
5. Tidak membahas aspek kurikulum, metode pengajaran secara keseluruhan, atau evaluasi pembelajaran di luar media.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan istilah berdasarkan teori serta konteks judul penelitian sebagai berikut:

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran agar proses belajar mengajar lebih efektif dan menarik.¹⁰ Dalam penelitian ini, media pembelajaran yang dimaksud adalah segala jenis media yang dipakai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Halongonan, seperti papan tulis, LCD, buku paket, dan media audio visual.

2. Pemanfaatan Media Pembelajaran

Pemanfaatan media pembelajaran berarti penggunaan media secara maksimal oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa.¹¹

¹⁰ Larasati Nur Indah Prawesti, *Media Pembelajaran* (Klaten: Lakeisha, 2024), hlm. 1.

¹¹ Fajar Luqman Tri, *Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini: Teori, Konsep, dan Implementasi* (Gresik: CV. Penerbit Ilmu Literasi dan Riset (Pilar), 2025), hlm. 10.

Dalam penelitian ini pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diartikan sebagai bagaimana guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMPN 1 Halongonan menggunakan media tersebut secara efektif dalam proses belajar mengajar.

3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Halongonan

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama.¹² Sedangkan dalam penelitian ini, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Halongonan adalah tempat atau lokasi penelitian yang menjadi objek untuk mengamati dan menganalisis pemanfaatan media pembelajaran oleh guru di Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara.

Jadi, yang dimaksud dengan pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bagaimana guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Halongonan menggunakan berbagai media pembelajaran secara efektif, terencana, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran guna meningkatkan pemahaman serta keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dalam Penelitian ini Rumusan masalahnya sebagai berikut:

¹² Robertus Adi Sarjono Owon, *Pengantar Ilmu Pendidikan Teori Dan Inovasi Peningkatan SDM* (Penerbit Widina, 2024), hlm. 76.

1. Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Halongonan dalam proses pembelajaran?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pemanfaatan media pembelajaran kelas VII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Halongonan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam Penelitian ini tujuan masalahnya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Halongonan.
2. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menggunakan media pembelajaran kelas VII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Halongonan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan, khususnya terkait pemanfaatan media pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat menjadi

referensi atau dasar bagi pengembangan teori tentang penggunaan media pembelajaran yang efektif dalam proses belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Meningkatkan pemahaman, minat, dan motivasi belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran yang variatif dan interaktif, sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi lebih efektif, menarik, dan bermakna.

b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Memberikan gambaran dan masukan mengenai penggunaan media pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

c. Bagi Sekolah

Menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengadaan serta pengembangan sarana media pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman langsung dalam menganalisis pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Halongonan, serta memperkaya wawasan dan keterampilan metodologis peneliti sebagai dasar pengembangan penelitian selanjutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun untuk memudahkan pembaca memahami isi penelitian secara terstruktur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori berisi teori-teori yang relevan dengan pemanfaatan media pembelajaran, hasil penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran yang mendasari penelitian.

BAB III Metode Penelitian menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil Pembahasan menyajikan hasil penelitian mengenai pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Halongonan serta pembahasan terkait hasil tersebut.

BAB V Kesimpulan dan saran berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan, informasi, atau gagasan dari sumber kepada penerima pesan. Secara etimologis, kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang berarti “tengah”, “perantara”, atau “penghubung”.¹³ Dengan demikian, media berfungsi sebagai sarana yang menjembatani komunikasi antara pengirim dan penerima pesan agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Dalam berbagai bidang kehidupan, media memiliki peran penting karena membantu memperlancar proses penyampaian informasi secara lebih efektif dan efisien.

Dalam konteks pendidikan, media diartikan sebagai alat, bahan, atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dari pendidik kepada peserta didik. Media pembelajaran dapat berupa media visual, audio, audiovisual, maupun media berbasis teknologi digital. Penggunaan media dalam

¹³ Zunan Setiawan, *Pendidikan Multimedia : Konsep Dan Aplikasi Pada Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Society 5.0*, (Jambi: Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 29.

pembelajaran bertujuan untuk membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami.¹⁴

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media adalah sarana atau perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada penerima pesan. Media memiliki peran strategis dalam mendukung proses komunikasi dan pembelajaran, sehingga pemanfaatannya secara tepat dan efektif sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang maksimal.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan yang berfungsi sebagai perantara dalam penyampaian pesan atau materi pembelajaran dari pendidik kepada peserta didik. Secara etimologis, kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang berarti “tengah”, “perantara”, atau “penghubung”. Dalam konteks pembelajaran, media diartikan sebagai alat atau sarana yang digunakan untuk menyalurkan pesan pembelajaran agar dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.¹⁵

Secara terminologis, media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, pesan, atau bahan ajar dalam proses pembelajaran. Media

¹⁴ Rahmat Fadhli, *Kebijakan Pendidikan : Konsep, Model Dan Isu Strategis Di Indonesia*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2024), hlm. 35.

¹⁵ Muhamad Januaripin, *Buku Ajar Media Dan Teknologi Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2018), hlm. 118.

ini dapat berupa alat, bahan, maupun teknik yang digunakan guru untuk membantu siswa memahami materi pelajaran.¹⁶ Dengan demikian, media pembelajaran tidak hanya terbatas pada alat-alat canggih berbasis teknologi, tetapi juga mencakup media sederhana yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan media dalam pembelajaran juga telah dicontohkan oleh Rasulullah saw sebagaimana dalam hadis riwayat al-Bukhari yang menjelaskan bahwa beliau menggambar garis di tanah untuk menjelaskan jalan yang lurus dan jalan yang menyimpang. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu visual dalam proses penyampaian ilmu merupakan metode yang efektif dan telah dipraktikkan sejak masa Nabi. Rasulullah saw bersabda:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya: *Sampaikanlah dariku walaupun satu ayat.* (HR. Shahih al-Bukhari)¹⁷

Dalam konteks pendidikan modern, media pembelajaran memiliki peran yang semakin penting seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemanfaatan media pembelajaran

¹⁶ Saluky And Onwardono Rit Riyanto, *Multimedia Pembelajaran* (Cirebon: Cv. Zenius Publisher, 2025), hlm. 29.

¹⁷ Muḥammad ibn Ismā‘īl al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, (Beirut: Dār Ṭawq al-Najāh, 1422 H), Juz IV, hlm. 170, no. hadis 3461.

berbasis teknologi informasi, seperti komputer, internet, dan multimedia interaktif, menjadi kebutuhan yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran di sekolah.¹⁸ Namun demikian, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran harus tetap disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, materi pelajaran, serta kondisi lingkungan belajar.

b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki berbagai jenis dan bentuk yang dapat diklasifikasikan berdasarkan kriteria tertentu. Pengelompokan jenis media pembelajaran bertujuan untuk memudahkan guru dalam memilih media yang tepat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.¹⁹ Dalam perspektif pendidikan Islam, penggunaan media juga sejalan dengan potensi inderawi manusia sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Baqorāh ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ
أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: *Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkankannya kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!”*²⁰

¹⁸ Zunan Setiawan, *Pendidikan Multimedia : Konsep Dan Aplikasi Pada Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Society 5.0* (Jambi: Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 70.

¹⁹ Hisar Marulitua Manurung, *Pengembangan Sumber Dan Media Pembelajaran Pai* (Malang: Pustaka Peradaban, 2023), hlm. 43.

²⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 131.

Berikut beberapa jenis media pembelajaran yang umum digunakan dalam dunia pendidikan.

1) Media Visual

Media visual adalah media pembelajaran yang menyampaikan pesan melalui indera penglihatan. Media ini membantu siswa memahami materi dengan melihat secara langsung bentuk, gambar, atau simbol yang ditampilkan. Contoh media visual antara lain gambar, foto, grafik, diagram, bagan, peta, poster, dan infografis.²¹

2) Media Audio

Media audio adalah media pembelajaran yang menyampaikan pesan melalui indera pendengaran. Media ini mengandalkan suara sebagai sarana utama dalam penyampaian informasi. Contoh media audio meliputi radio, rekaman suara, kaset, podcast, dan audio pembelajaran.²²

3) Media Audiovisual

Media audiovisual merupakan media pembelajaran yang memadukan unsur visual dan audio secara bersamaan. Media ini dianggap lebih efektif karena melibatkan lebih dari satu indera siswa, yaitu penglihatan dan pendengaran. Contoh media

²¹ Muhammad Rusli, *Multimedia Pembelajaran Yang Inovatif: Prinsip Dasar Dan Model Pengembangan* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2019), hlm. 44.

²² Dwi Partini, *Media Pembelajaran* (Padang: Azzia Karya Bersama, 2025), hlm. 97.

audiovisual antara lain video pembelajaran, film pendidikan, televisi edukasi, dan animasi.²³

4) Media Cetak

Media cetak adalah media pembelajaran yang disajikan dalam bentuk bahan tertulis atau tercetak. Contoh media cetak meliputi buku teks, modul, handout, lembar kerja siswa (LKS), majalah, dan brosur.²⁴

c. Fungsi dan Peran Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki berbagai fungsi dan peran penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Fungsi dan peran tersebut tidak hanya dirasakan oleh guru, tetapi juga oleh siswa sebagai subjek utama dalam kegiatan belajar.

1) Fungsi Media Pembelajaran

Secara umum, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi utama, antara lain sebagai berikut:

- a) Fungsi Komunikatif
- b) Fungsi Motivasi
- c) Fungsi Kognitif
- d) Fungsi Afektif
- e) Fungsi Psikomotorik²⁵

²³ Muhammad Ilham Syarif, *Media Dan Sumber Belajar PAI Terintegrasi Nilai Islam Dan Tokoh-Tokoh Islam* (Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada - Rajawali Pers, 2023), hlm. 64.

²⁴ Bambang Suhartawan, *Konsep Dasar Media Pembelajaran* (Batam: Cv Rey Media Grafika, 2024), hlm. 47.

²⁵ Shabri Saleh Anwar And Neni, *Media Pembelajaran: (Teori, Desain Dan Aplikasi)* (Tanjung Balai: Yayasan Doa Para Wali, 2025), hlm. 64.

2) Peran Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Adapun peran media pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- a) Membantu Guru dalam Menyampaikan Materi
- b) Menciptakan Pembelajaran yang Aktif dan Menyenangkan
- c) Meningkatkan Efisiensi Waktu dan Tenaga
- d) Menyesuaikan Pembelajaran dengan Karakteristik Siswa
- e) Mendukung Pembelajaran Mandiri²⁶

d. Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah segala alat, sarana, atau perantara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi ajar kepada peserta didik agar pembelajaran lebih efektif, menarik, dan mudah dipahami. Media ini membantu siswa memahami nilai-nilai ajaran Islam, baik yang bersumber dari Al-Qur'an maupun Hadis, serta mempermudah penginternalisasian akhlak dalam kehidupan sehari-hari.²⁷ Secara umum, media pembelajaran PAI dapat dibagi menjadi beberapa jenis:

- 1) Media visual, yaitu media yang dapat dilihat seperti gambar, poster, peta konsep, dan tulisan ayat-ayat Al-Qur'an. Media ini

²⁶ Asrorul Mais, *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (Abk): Buku Referensi Untuk Guru, Mahasiswa Dan Umum* (Jember: Pustaka Abadi, 2016), hlm. 15.

²⁷ Fitri Amaliyah Batubara, Nurhalima Tambunan, and Nanda Rahayu Agustia, *Media Pembelajaran Interaktif Pendidikan Agama Islam Berbasis Power Point* (Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2023), hlm. 12.

sangat membantu siswa dalam memahami konsep keislaman secara konkret.

- 2) Media audio, seperti rekaman tilawah Al-Qur'an, ceramah, atau kisah-kisah Islami yang dapat didengar sehingga melatih kepekaan pendengaran dan pemahaman siswa.
- 3) Media audio-visual, yaitu gabungan antara suara dan gambar, seperti video pembelajaran tentang sejarah Islam, tata cara ibadah, atau kisah para nabi. Media ini dinilai lebih menarik karena melibatkan dua indera sekaligus.
- 4) Media berbasis teknologi atau digital, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran, presentasi PowerPoint, video dari internet, hingga platform e-learning yang mempermudah proses pembelajaran secara modern.²⁸

Dengan penggunaan media yang tepat, pembelajaran PAI akan menjadi lebih interaktif, tidak membosankan, serta mampu meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam pada peserta didik.

2. Pemanfaatan Media Pembelajaran

a. Pengertian Pemanfaatan Media Pembelajaran

Pemanfaatan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu proses penggunaan berbagai sumber daya, potensi,

²⁸ Rafiud Ilmudinulloh, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Harfa Creative, 2025), hlm. 183.

media, maupun sarana pembelajaran yang tersedia secara sadar, terencana, dan efektif untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam secara optimal. Pemanfaatan dalam PAI tidak hanya berkaitan dengan penggunaan fasilitas pembelajaran, tetapi juga mencakup penggunaan sumber belajar, teknologi, lingkungan, serta berbagai strategi yang dapat menunjang proses pembelajaran agar lebih bermakna.

Istilah pemanfaatan berasal dari kata manfaat yang berarti guna atau faedah, sehingga pemanfaatan dalam pembelajaran PAI dipahami sebagai upaya mengoptimalkan segala sesuatu yang tersedia agar dapat memberikan nilai guna dalam meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam oleh peserta didik.²⁹ Dengan demikian, pemanfaatan menuntut adanya kesadaran dan tanggung jawab agar sumber daya yang digunakan tidak habis sia-sia atau menimbulkan dampak negatif di kemudian hari.

Konsep penggunaan media dalam pembelajaran juga sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya pemanfaatan potensi indera sebagai sarana memperoleh pengetahuan. Hal ini tercermin dalam firman Allah pada QS. An-Nahl ayat 78 yang menjelaskan bahwa manusia diberikan pendengaran, penglihatan,

²⁹ Entus Riyadhy Ahmad, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)* (Indramayu: Penerbit Adab, 2025), hlm. 122.

dan hati sebagai alat untuk belajar dan memahami. Dalam konteks pendidikan, ayat ini mengisyaratkan bahwa proses pembelajaran memerlukan media yang mampu merangsang berbagai indera, sehingga materi dapat diterima secara lebih efektif dan bermakna oleh peserta didik. QS. An-Nahl: 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberikan kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur.”³⁰

Dalam konteks pendidikan, pemanfaatan berkaitan dengan penggunaan sarana dan prasarana, media pembelajaran, serta teknologi informasi untuk mendukung proses belajar mengajar. Pemanfaatan yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempermudah pemahaman peserta didik. Selain itu, penggunaan fasilitas pendidikan secara optimal juga membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara lebih efektif. Sebaliknya, pemanfaatan yang kurang optimal dapat menyebabkan pemborosan sumber daya dan menurunkan mutu pendidikan.³¹ Langkah-langkah pemanfaatan media pembelajaran ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan media pembelajaran.

³⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 1275.

³¹ Eva Yuniarti Utami, *Manajemen Pendidikan Islam: Filosofi, Konsep Dasar, Dan Implementasi Praktis*, (Malang: Pustaka Peradaban, 2023), hlm. 7.

- 1) Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam pemanfaatan media pembelajaran.
- 2) Pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan media pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru harus mampu mengoperasikan media dengan baik dan menjelaskan kepada peserta didik cara menggunakan media tersebut.
- 3) Evaluasi Pemanfaatan Media Pembelajaran, Evaluasi dapat dilakukan melalui pengamatan, tes hasil belajar, maupun refleksi terhadap proses pembelajaran.³²

Pemanfaatan media pembelajaran dalam perspektif Islam sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. An-Nahl ayat 125 yang memerintahkan penyampaian ajaran dengan hikmah dan cara yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran diperlukan metode dan sarana yang tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. QS. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ

أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya

³² Tatik Suryani, *Strategi Pengelolaan Aktivitas Pemasaran Di Media Sosial* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2022), hlm. 40.

*Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.*³³

Dalam konteks pendidikan di sekolah, pemanfaatan media pembelajaran memiliki makna sebagai upaya guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, interaktif, dan bermakna. Media pembelajaran dimanfaatkan untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan kemampuan indera manusia, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata dan kontekstual.³⁴

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan adalah suatu proses terencana dan bertanggung jawab dalam menggunakan berbagai sumber daya yang tersedia untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya. Pemanfaatan yang efektif dan efisien akan memberikan kontribusi positif bagi pencapaian tujuan individu maupun kolektif, serta mendukung terciptanya pembangunan yang berkelanjutan.

b. Strategi Pemanfaatan Media

Strategi pemanfaatan media pembelajaran merupakan langkah-langkah sistematis yang dilakukan guru dalam menggunakan media pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Adapun langkah-langkah Strategi

³³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 2281.

³⁴ Sopa Siti Marwah, *Inovasi Multimedia Digital Untuk Pembelajaran Interaktif* (Bandung: Pt Traz Media Publishing, 2025), hlm. 140.

pemanfaatan media pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI):

- 1) Media pembelajaran diintegrasikan ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran PAI sehingga penggunaannya tidak hanya sebagai pelengkap, tetapi menjadi bagian dari proses belajar, misalnya dalam penyampaian materi akidah, ibadah, dan akhlak melalui media visual, audio, atau digital.
- 2) Guru PAI perlu meningkatkan kemampuan melalui pelatihan literasi digital dan pedagogik agar mampu memanfaatkan media pembelajaran secara tepat dan sesuai dengan karakteristik materi PAI.
- 3) Penggunaan media pembelajaran dikaitkan dengan pendekatan nilai-nilai Islam dan kehidupan sehari-hari siswa agar materi PAI lebih mudah dipahami dan diamalkan.
- 4) Perlunya monitoring dan refleksi secara berkala terhadap penggunaan media pembelajaran dalam PAI untuk mengetahui efektivitasnya, serta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran.³⁵

c. Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran memberikan berbagai manfaat bagi proses dan hasil pembelajaran. Manfaat tersebut

³⁵ Isop Syafei, *Media Pembelajaran* (Bandung: Penerbit Widina, 2025), hlm. 245.

dirasakan oleh guru, peserta didik, maupun lembaga pendidikan secara keseluruhan.

- 1) Manfaat bagi Peserta Didik
- 2) Manfaat bagi Guru
- 3) Manfaat bagi Proses Pembelajaran³⁶

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Media Pembelajaran

Pemanfaatan media pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari guru, peserta didik, sarana dan prasarana, serta lingkungan pembelajaran.

1) Faktor Guru

Guru merupakan faktor utama dalam pemanfaatan media pembelajaran. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru terhadap media pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan pemanfaatan media tersebut.

2) Faktor Peserta Didik

Karakteristik peserta didik, seperti tingkat perkembangan, kemampuan, minat, dan gaya belajar, juga mempengaruhi pemanfaatan media pembelajaran.

3) Faktor Sarana dan Prasarana

³⁶ Dewi Surani, *Konsep Dasar Media Pembelajaran* (Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2024), hlm. 41.

Ketersediaan sarana dan prasarana menjadi faktor penting dalam pemanfaatan media pembelajaran.

4) Faktor Lingkungan dan Dukungan Institusi

Lingkungan sekolah dan dukungan dari pihak manajemen sekolah juga mempengaruhi pemanfaatan media pembelajaran.³⁷

3. Kendala dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran

a. Kendala dari Sisi Guru dan Siswa

1) Kendala dari Sisi Guru

Dari sisi guru, kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran dapat berupa keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan sikap terhadap penggunaan media. Sebagian guru masih memiliki persepsi bahwa penggunaan media pembelajaran, khususnya media berbasis teknologi, memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak. Hal ini menyebabkan guru lebih memilih metode pembelajaran konvensional yang dianggap lebih praktis.³⁸

2) Kendala dari Sisi Siswa

Dari sisi peserta didik, kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran dapat berkaitan dengan perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar. Tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama dalam menggunakan media

³⁷ Albert Efendi Pohan, *Micro Teaching Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), hlm. 48.

³⁸ Mukhtar Siswanto, *Isu-Isu Global Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), lm. 265.

pembelajaran, khususnya media berbasis teknologi. Perbedaan ini dapat menyebabkan sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.³⁹

b. Upaya Mengatasi Kendala dalam Pemanfaatan Media

Upaya mengatasi kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Upaya tersebut melibatkan peran guru, sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya.

1) Peningkatan Kompetensi Guru

Salah satu upaya utama dalam mengatasi kendala pemanfaatan media pembelajaran adalah meningkatkan kompetensi guru.

2) Penyediaan dan Pengelolaan Sarana Prasarana

Penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, pemeliharaan perangkat, serta pengelolaan sarana secara efektif dapat membantu mengurangi hambatan teknis dalam pemanfaatan media pembelajaran.

3) Penguatan Peran Siswa dalam Pemanfaatan Media

Peserta didik perlu diberikan pemahaman dan pembinaan terkait penggunaan media pembelajaran secara bijak dan bertanggung jawab. Guru dapat melibatkan peserta didik secara

³⁹ Yogi Agung Prasetyo, *Pengembangan Media Pembelajaran: Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Problem Based Learning* (Surabaya: Yogi Agung Prasetyo, 2020), hlm. 43.

aktif dalam penggunaan media pembelajaran melalui kegiatan diskusi, praktik, dan kerja kelompok.

4) Dukungan Kebijakan Sekolah

Kebijakan sekolah yang mendukung inovasi pembelajaran, penyediaan fasilitas, serta pengembangan profesional guru akan mendorong pemanfaatan media pembelajaran secara optimal.⁴⁰

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Dzikri Rizki Cahya Awlia membahas penggunaan media berbasis Augmented Reality (AR) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di SMA Negeri 1 Carenang. Hasilnya menunjukkan AR efektif meningkatkan kreativitas siswa, sedangkan penelitian di SMP Negeri 1 Halongonan mengkaji pemanfaatan media pembelajaran secara umum untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa.⁴¹ Persamaannya terletak pada pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar, sementara perbedaannya adalah penelitian SMA Negeri 1 Carenang fokus pada teknologi AR, sedangkan SMP Negeri 1 Halongonan menggunakan berbagai jenis media.

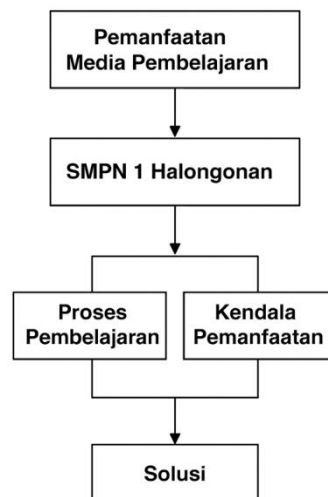
⁴⁰ Henny Zurika Lubis et al., *Inovasi Pembelajaran Di Masa Merdeka Belajarkampus Merdeka (New Normal); Antara Peluang Dan Tantangan* (Medan: Umsu Press, 2021), hlm. 155.

⁴¹ Dzikri Rizki Cahya Awlia, “Efektivitas Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI SMA Negeri 1 Carenang” (Sarjana, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2025), <https://eprints.untirta.ac.id/48373/>.

2. Penelitian Margaretha Violenzia (2024) ini mengkaji pemanfaatan media pembelajaran interaktif berbasis Wordwall untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 1 di SD Kak Seto School. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan penelitian di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Halongonan fokus pada pemanfaatan media pembelajaran secara umum dalam menunjang proses belajar di tingkat SMP.
3. Penelitian Margaretha Violenzia (2024) membahas penggunaan media interaktif berbasis Wordwall untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SD Kak Seto School. Hasil penelitian menunjukkan Wordwall mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan meningkatkan keaktifan siswa. Sementara itu, penelitian di SMP Negeri 1 Halongonan mengkaji pemanfaatan media pembelajaran secara umum untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa.⁴² Persamaannya terletak pada peran media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas belajar, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian SD Kak Seto fokus pada Wordwall, sementara SMP Negeri 1 Halongonan menggunakan berbagai jenis media pembelajaran.

⁴² Margaretha Violenzia, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif Wordwall Dalam Memotivasi Belajar Di Kelas 1 Sd Kak Seto School" (Sarjana, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2024), <https://Eprints.Untirta.Ac.Id/38967/>.

C. Kerangka Berpikir



Gambar II.1 Kerangka Berpikir

Gambar kerangka berpikir ini menggambarkan fokus penelitian tentang pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Halongonan. Penelitian ini mengkaji penggunaan media dalam proses pembelajaran serta kendala yang dihadapi, baik dari aspek teknis, sarana, maupun sumber daya manusia. Selanjutnya, kendala tersebut dianalisis untuk menemukan solusi agar pemanfaatan media pembelajaran PAI dapat berjalan lebih efektif dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 1 Halongonan, Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara. Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut telah memanfaatkan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses belajar mengajar, sehingga relevan untuk mengkaji pemanfaatan media pembelajaran PAI.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian merupakan jangka waktu yang diperlukan peneliti dalam melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan penelitian terkait pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Halongonan, Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Desember 2025 hingga Juni 2026.

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan data nonangka, seperti teks, skema, atau gambar. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai pendekatan

penelitian yang digunakan untuk mengkaji kondisi objek secara alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data.⁴³

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Analisis data dilakukan secara kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada pemahaman makna serta proses yang terjadi, bukan pada generalisasi hasil penelitian.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam sebuah penelitian. Metode yang digunakan akan sangat tergantung pada jenis dan tujuan penelitian yang dilakukan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memaparkan gejala, fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁴⁴

⁴³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Pendidikan Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, Dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2019), hlm. 17.

⁴⁴ Abdullah, *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*, (Gunadarma Ilmu, 2018), hlm.2.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, kelompok, atau objek yang menjadi fokus utama dalam penelitian. Pemilihan subjek penelitian disesuaikan dengan tujuan dan permasalahan penelitian.⁴⁵

Adapun subjek dalam penelitian ini disebut sebagai informan penelitian. Informan merupakan orang-orang yang dijadikan sumber data dan diwawancarai untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Subjek penelitian ini meliputi:

1. Guru
2. Siswa Kelas VII
3. Kepala Sekolah

D. Sumber Data

Dalam kegiatan penelitian, data memegang peranan penting selain topik dan metodologi, karena tanpa data penelitian akan stagnan dan tidak menghasilkan kesimpulan. Data berfungsi sebagai pembuktian landasan teori dan jawaban atas rumusan masalah. Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh, dan jika menggunakan kuesioner atau wawancara, sumber data disebut responden. Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh melalui key person atau informan kunci, yaitu individu yang memiliki pengetahuan mendalam dan spesifik mengenai masalah yang diteliti. Informan kunci tidak hanya memahami fenomena secara umum, tetapi juga

⁴⁵ Said Maskur, *Prak s Belajar Metodologi Peneli an Bidang Psikologi Pendidikan dan lmu Pendidikan (Buku Ajar Mata Kuliah)*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2024), hlm. 116.

bersedia berbagi informasi secara rinci, sehingga menjadi sumber utama bagi peneliti dalam menggali informasi yang relevan⁴⁶

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, maka sumber data yang Peneliti gunakan terdiri dari dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian merujuk pada informasi atau data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk keperluan penelitian tertentu. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya dan belum pernah diproses atau dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain. Sumber data primer melibatkan interaksi langsung atau pengumpulan langsung oleh Speneliti, tanpa melalui interpretasi atau analisis oleh orang lain.⁴⁷

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Halongonan sebanyak 1 orang, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memanfaatkan media pembelajaran di kelas VII sebanyak 1 orang, serta siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Halongonan sebanyak 7 orang. Seluruh informan tersebut dipilih karena dianggap mampu memberikan data yang relevan dan mendalam

⁴⁶ Mochamad Nashrullah, dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jawa Timur : UMSIDA Press, 2023), hlm.21-22.

⁴⁷ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2016), hlm. 85.

mengenai pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses pembelajaran.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang sudah ada dan dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan lain sebelumnya. Data ini bisa berupa publikasi ilmiah, laporan pemerintah, basis data, kata sumber data elektronik lainnya.⁴⁸

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, serta buku, jurnal ilmiah, dan dokumen lain yang berkaitan dengan pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sumber data sekunder tersebut digunakan untuk mendukung dan memperkuat data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Halongonan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan informasi yang sangat penting sekali kekuatannya. Karena tanpa adanya suatu data, penelitian akan terlihat tidak sempurna dan tidak mendapatkan informasi yang jelas terhadap suatu objek yang diteliti. Agar bisa dipertanggung jawabkan dalam penelitian ini, diperlukan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain :

⁴⁸ Gusti Made Riko Hendrajan, dkk, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Padang: Penerbit PT. Mafy Media Literasi Indonesia, 2023), hlm. 77

1) Observasi

Dalam hal ini, observasi yang dimaksud adalah dengan mencari tau mengenai data-data yang akan diperoleh. Observasi (pengamatan) adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.

Adapun teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, yaitu teknik pengumpulan data di mana peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran tanpa terlibat secara langsung dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai pengamat dari luar yang tidak memengaruhi jalannya proses pembelajaran. Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati secara objektif dan alami pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses pembelajaran di kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Halongonan.

2) Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam wawancara, peneliti berperan aktif untuk bertanya mengenai permasalahan yang sedang diteliti

kepada sumber data atau informan, agar dapat memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian.

3) Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang.⁴⁹

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumen berupa buku, jurnal, RPP, absensi, serta dokumen sekolah lainnya yang relevan untuk memperoleh data mengenai pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Halongonan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif melalui tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan, dan merangkum data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pemanfaatan media pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 1 Halongonan, sehingga data menjadi lebih terarah dan fokus.

⁴⁹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2016), hlm.90.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel sederhana agar memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul dari hasil penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan. Kesimpulan bersifat sementara dan dapat berkembang apabila ditemukan data baru yang lebih mendukung, sehingga hasil penelitian tetap terjaga validitasnya.⁵⁰

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian “Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Halongonan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara”, peneliti melakukan pengecekan kredibilitas data melalui teknik berikut:

2. Perpanjangan Waktu Penelitian

Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif melakukan perpanjangan waktu penelitian guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Halongonan. Perpanjangan waktu

⁵⁰ B. Bungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 316.

ini memungkinkan peneliti melakukan pengamatan berulang dan interaksi yang lebih intensif dengan informan sehingga data yang diperoleh lebih valid.

3. Ketekunan Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan secara teliti dan berkesinambungan terhadap proses pembelajaran, khususnya penggunaan media pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) serta respons siswa. Ketekunan pengamatan ini bertujuan untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

4. Kecukupan Referensi

Untuk memperkuat keabsahan data, peneliti menggunakan kecukupan referensi berupa RPP, catatan pembelajaran, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen sekolah lainnya yang relevan. Referensi tersebut digunakan sebagai bahan pembandingan dalam proses analisis dan interpretasi data.⁵¹

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 366.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Halongonan

SMP Negeri 1 Halongonan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di wilayah Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara. Keberadaan sekolah ini menjadi salah satu bentuk perhatian dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pendidikan sebagai sarana mencerdaskan kehidupan masyarakat serta memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk memperoleh pendidikan yang layak.

Pada awal berdirinya, SMP Negeri 1 Halongonan tidak terlepas dari peran serta masyarakat setempat. Berdasarkan informasi sejarah sekolah, pembangunan awal sekolah ini didukung melalui hibah dari masyarakat pada tahun 1991. Hibah tersebut menjadi bentuk partisipasi masyarakat dalam menyediakan fasilitas pendidikan bagi anak-anak di wilayah Halongonan yang pada saat itu membutuhkan lembaga pendidikan tingkat menengah pertama. Dukungan masyarakat tersebut menunjukkan adanya kesadaran kolektif bahwa pendidikan memiliki kedudukan penting dalam meningkatkan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat.

Melalui dukungan masyarakat tersebut, proses pembangunan dan persiapan penyelenggaraan pendidikan mulai dilakukan. Setelah melalui berbagai tahapan administrasi dan pengembangan kelembagaan, SMP Negeri 1 Halongonan kemudian memperoleh legalitas pendirian berdasarkan Surat Keputusan Pendirian Sekolah Nomor 0312/O/1993 tanggal 23 Desember 1993. Dengan adanya keputusan tersebut, sekolah memiliki dasar hukum yang kuat untuk menyelenggarakan pendidikan secara resmi.

Perjalanan pendidikan di SMP Negeri 1 Halongonan terus berkembang dari waktu ke waktu. Pada tahun 1994, sekolah ini berhasil menghasilkan lulusan pertama sebagai bukti bahwa proses pendidikan telah berjalan dengan baik. Kelulusan pertama tersebut menjadi salah satu tonggak sejarah penting bagi sekolah karena menunjukkan keberhasilan lembaga pendidikan ini dalam memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat sekitar.

Sejak awal berdiri hingga saat ini, SMP Negeri 1 Halongonan terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai program pengembangan sekolah. Perubahan zaman dan perkembangan kebutuhan pendidikan mendorong sekolah untuk terus melakukan penyesuaian, baik dalam bidang kurikulum, peningkatan kompetensi guru, maupun penyediaan fasilitas pembelajaran.⁵²

⁵² Dokumen Data Pokok Pendidikan (Dapodik) SMP Negeri 1 Halongonan, Lampiran 3: Data Guru dan Tenaga Kependidikan, Tahun 2026.

2. Letak Geografis dan Kondisi Lingkungan Sekolah

SMP Negeri 1 Halongonan terletak di Jalan Lintas Sipiongot, Desa Hambulo, Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini berada dalam wilayah administratif Kabupaten Padang Lawas Utara dan menjadi salah satu pusat pendidikan bagi masyarakat sekitar Kecamatan Halongonan.

Lokasi sekolah yang berada di jalur lintas memberikan kemudahan akses bagi peserta didik maupun masyarakat yang ingin memperoleh layanan pendidikan. Keberadaan sekolah di lingkungan masyarakat juga memberikan hubungan yang erat antara pihak sekolah dengan masyarakat sekitar. Hubungan tersebut terlihat melalui berbagai bentuk dukungan masyarakat terhadap keberlangsungan pendidikan, sebagaimana sejak awal pendirian sekolah yang mendapatkan dukungan berupa hibah masyarakat.⁵³

3. Identitas dan Status Kelembagaan Sekolah

SMP Negeri 1 Halongonan merupakan sekolah negeri yang berada di bawah pengelolaan Pemerintah Kabupaten Padang Lawas Utara melalui Dinas Pendidikan. Berdasarkan data satuan pendidikan, sekolah ini memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)

⁵³ Dokumen Data Pokok Pendidikan (Dapodik) SMP Negeri 1 Halongonan, Lampiran 3: Data Guru dan Tenaga Kependidikan, Tahun 2026.

10207057 dengan bentuk pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan status sekolah negeri.

Dalam penyelenggaraannya, sekolah memiliki izin operasional yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pendidikan. Data satuan pendidikan menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Halongonan memiliki Surat Keputusan Izin Operasional Nomor 421.3/2012/PSMP/III/2025. Status kelembagaan tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah memenuhi ketentuan administratif sebagai lembaga pendidikan formal.⁵⁴

4. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran serta memberikan kenyamanan bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. SMP Negeri 1 Halongonan memiliki berbagai fasilitas pendukung pembelajaran, baik berupa ruang belajar maupun fasilitas penunjang lainnya.

Berdasarkan data satuan pendidikan, SMP Negeri 1 Halongonan memiliki beberapa sarana dan prasarana yang digunakan dalam mendukung kegiatan akademik dan nonakademik. Adapun kondisi sarana dan prasarana sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

⁵⁴ Dokumen Data Pokok Pendidikan (Dapodik) SMP Negeri 1 Halongonan, Lampiran 3: Data Guru dan Tenaga Kependidikan, Tahun 2026.

Tabel IV.1

Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Halongonan

No	Jenis Prasarana	Nama Ruang/Bangunan	Jumlah
1	Ruang Teori/Kelas	Ruang Kelas VII, VIII, IX dan ruang kelas lainnya	9 ruang
2	Laboratorium IPA	Laboratorium IPA	1 ruang
3	Laboratorium Komputer	Laboratorium Komputer	1 ruang
4	Perpustakaan	Ruang Perpustakaan	1 ruang
5	Ruang UKS	Ruang UKS	1 ruang
6	Ruang Kepala Sekolah	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
7	Ruang Guru	Ruang Guru	1 ruang
8	Ruang BP/BK	Ruang Bimbingan dan Konseling	1 ruang
9	Ruang Ibadah	Mushalla	1 ruang
10	Kamar Mandi/WC Guru	Toilet Guru	1 ruang
11	Kamar Mandi/WC Siswa	Toilet Siswa Laki-laki dan Perempuan	2 ruang
12	Gudang	Ruang Penyimpanan Barang	1 ruang

Sumber: Data Satuan Pendidikan SMP Negeri 1 Halongonan.

Selain fasilitas pembelajaran, sekolah juga menyediakan perpustakaan sebagai sumber belajar tambahan bagi peserta didik dan guru. Keberadaan ruang UKS, ruang BK, serta fasilitas sanitasi juga menunjukkan perhatian sekolah terhadap pelayanan dan kenyamanan warga sekolah. Fasilitas mushalla yang tersedia juga mendukung

kegiatan pembinaan keagamaan dan pembentukan karakter religius peserta didik.⁵⁵

Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut, SMP Negeri 1 Halongonan berupaya menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung proses pembelajaran secara optimal. Fasilitas yang tersedia menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta menunjang berbagai kegiatan akademik maupun pengembangan karakter peserta didik.

5. Keadaan Guru, Tenaga Kependidikan, Peserta Didik dan Pelaksanaan Pembelajaran

Guru dan tenaga kependidikan merupakan unsur penting dalam keberlangsungan proses pendidikan di sekolah. Keberadaan tenaga pendidik yang memadai akan mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran, pembinaan peserta didik, serta pengelolaan administrasi sekolah. SMP Negeri 1 Halongonan didukung oleh guru dan tenaga kependidikan dengan berbagai status kepegawaian, yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), dan Guru Honor Sekolah.

Berdasarkan data guru dan tenaga kependidikan, jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang tercatat dalam data sekolah sebanyak 13 orang, yang terdiri atas guru mata pelajaran, kepala sekolah, dan

⁵⁵ Dokumen Data Pokok Pendidikan (Dapodik) SMP Negeri 1 Halongonan, Lampiran 3: Data Guru dan Tenaga Kependidikan, Tahun 2026.

tenaga kependidikan. Adapun rincian keadaan guru dan tenaga kependidikan SMP Negeri 1 Halongonan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.2
Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Halongonan

No	Status Kepegawaian	Jumlah
1	Guru PNS	9 orang
2	Guru PPPK	1 orang
3	Guru Honor Sekolah	2 orang
4	Kepala Sekolah	1 orang
Jumlah		13 orang

Sumber: Data Guru dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Halongonan.

Selain tenaga pendidik, peserta didik juga menjadi komponen utama dalam pelaksanaan pendidikan. Peserta didik SMP Negeri 1 Halongonan terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX. Berdasarkan data peserta didik, jumlah siswa yang tercatat dalam data sekolah sebanyak 62 peserta didik yang tersebar pada tiga tingkat kelas. Adapun gambaran jumlah peserta didik berdasarkan tingkat kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.3
Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 1 Halongonan

No	Tingkat Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	Kelas VII	15 peserta didik
2	Kelas VIII	24 peserta didik
3	Kelas IX	23 peserta didik
Jumlah		62 peserta didik

Sumber: Data Peserta Didik SMP Negeri 1 Halongonan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, SMP Negeri 1 Halongonan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar pada tiga jenjang kelas, yaitu kelas VII, VIII, dan IX. Setiap kelas memiliki guru wali kelas yang bertanggung jawab dalam mendukung kegiatan akademik dan perkembangan peserta didik. Berdasarkan data rombongan belajar, kelas VII dan VIII telah menerapkan Kurikulum Merdeka, sedangkan kelas IX masih menggunakan Kurikulum 2013.

Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Halongonan dilakukan dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku serta didukung oleh tenaga pendidik dan fasilitas sekolah. Guru memiliki peran dalam merencanakan pembelajaran, menyampaikan materi, membimbing peserta didik, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajar.⁵⁶ Dengan dukungan tenaga pendidik, jumlah peserta didik yang sesuai dengan kapasitas sekolah, serta penerapan kurikulum yang menyesuaikan perkembangan pendidikan nasional, SMP Negeri 1 Halongonan terus berupaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan bagi masyarakat.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pemanfaatan Media Pembelajaran oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VII di SMP Negeri 1 Halongonan dalam Proses Pembelajaran

⁵⁶ Dokumen Data Pokok Pendidikan (Dapodik) SMP Negeri 1 Halongonan, Lampiran 3: Data Guru dan Tenaga Kependidikan, Tahun 2026.

a. Pemanfaatan Media Visual dalam Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 6 Mei 2026 sampai dengan 6 Juni 2026 di SMP Negeri 1 Halongonan, terlihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam kelas VII telah memanfaatkan media visual dalam proses pembelajaran. Media visual yang digunakan guru berupa gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran, buku paket PAI, serta tulisan atau rangkuman materi yang disajikan melalui papan tulis. Penggunaan media visual dilakukan ketika materi membutuhkan penjelasan yang lebih konkret agar siswa tidak hanya memahami materi secara teori.⁵⁷

Hal tersebut diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Asnidar Harahap, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Halongonan, yang menjelaskan bahwa sekolah memberikan dukungan terhadap penggunaan berbagai media pembelajaran, termasuk media visual. Beliau menyampaikan:

“Sekolah mendukung penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, termasuk pada mata pelajaran PAI. Guru diberikan kebebasan untuk memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan materi agar pembelajaran lebih efektif dan menarik bagi siswa.”⁵⁸

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan Mahyar Diana Siregar, S.Ag. selaku guru PAI kelas VII, beliau menjelaskan

⁵⁷ Observasi Peneliti di SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 6 Mei–6 Juni 2026.

⁵⁸ Asnidar Harahap, S.Pd., M.Pd., Kepala Sekolah, *wawancara*, (SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 14 Mei 2026, pukul 09.10).

bahwa penggunaan media visual dilakukan dengan menyesuaikan materi yang akan disampaikan.

“Dalam pembelajaran PAI kelas VII, saya menggunakan beberapa media seperti buku paket sebagai media cetak, gambar sebagai media visual, serta video pembelajaran sebagai media audiovisual. Penggunaan media disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan agar siswa lebih mudah memahami pelajaran.”⁵⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru tidak menggunakan media visual secara sembarangan, tetapi memilih media berdasarkan kesesuaian dengan materi pembelajaran. Media visual digunakan sebagai pendukung agar penjelasan yang diberikan lebih mudah diterima oleh siswa. Hal yang sama juga disampaikan oleh Siti Lanur Siregar, S.Ag. selaku guru PAI kelas VII, yang menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran dilakukan sesuai kebutuhan.

“Dalam pembelajaran PAI kelas VII, saya menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan materi. Terkadang menggunakan media visual seperti gambar, buku paket sebagai media cetak, dan sesekali menggunakan video pembelajaran apabila materi membutuhkan penjelasan melalui tampilan audiovisual. Namun, penggunaan media tidak selalu dilakukan pada setiap pertemuan.”⁶⁰

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VII, sebagian besar siswa menyatakan bahwa penggunaan media

⁵⁹ Mahyar Diana Siregar, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), *wawancara*, (SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 15 Mei 2026, pukul 10.05).

⁶⁰ Siti Lanur Siregar, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), *wawancara*, (SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 17 Mei 2026, pukul 09.45).

visual membantu mereka memahami materi PAI. Aisyah Fauzana

Siregar menyampaikan:

“Guru PAI biasanya menggunakan buku paket, gambar, dan terkadang video pembelajaran yang ditampilkan melalui infokus. Selain itu, guru juga menggunakan papan tulis untuk menjelaskan materi.”⁶¹

Siti Aisyah juga menyampaikan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran PAI membuat proses belajar menjadi lebih menarik, karena materi yang sulit dapat dijelaskan dengan contoh yang terlihat secara langsung. Ia mengatakan:

"Media gambar membuat pembelajaran lebih menarik karena materi yang sulit dapat dijelaskan dengan contoh yang terlihat."⁶²

Rizka Oktaviani juga menyatakan bahwa media gambar sangat membantu dalam memahami materi karena siswa dapat melihat contoh secara langsung. Ia mengatakan:

"Dengan adanya gambar, saya lebih mudah memahami materi karena bisa melihat contoh secara langsung."⁶³

Pernyataan siswa tersebut menunjukkan bahwa media visual memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi pembelajaran. Media visual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu

⁶¹ Aisyah Fauzana Siregar, siswa kelas VII, *wawancara*, (SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 11 Mei 2026, pukul 10.10).

⁶² Siti Aisyah, siswa kelas VII, *wawancara*, (SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 12 Mei 2026, pukul 10.20).

⁶³ Rizka Oktavianii, siswa kelas VII, *wawancara*, (SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 13 Mei 2026, pukul 10.30).

guru, tetapi juga membantu siswa memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media visual dalam pembelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Halongonan telah dilakukan oleh guru sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Media visual seperti gambar, buku, dan bahan pendukung lainnya membantu guru menjelaskan materi serta meningkatkan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun penggunaannya tidak dilakukan pada setiap pertemuan, media visual tetap memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami materi PAI secara lebih mudah dan konkret.⁶⁴

b. Pemanfaatan Media Audio dalam Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 6 Mei 2026 sampai dengan 6 Juni 2026 di SMP Negeri 1 Halongonan, diketahui bahwa penggunaan media audio dalam pembelajaran PAI kelas VII belum dilakukan secara rutin pada setiap kegiatan pembelajaran. Guru lebih sering menggunakan media cetak dan visual, namun pada materi tertentu yang membutuhkan contoh suara, guru memanfaatkan unsur audio sebagai pendukung pembelajaran. Penggunaan media audio terlihat

⁶⁴ Observasi Peneliti di SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 6 Mei–6 Juni 2026.

terutama ketika guru memberikan contoh bacaan Al-Qur'an, bacaan doa, atau penjelasan materi yang membutuhkan pemahaman melalui pendengaran.⁶⁵

Hal tersebut diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Asnidar Harahap, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Halongonan, yang menjelaskan bahwa sekolah mendukung penggunaan berbagai media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan guru dan materi yang diajarkan. Beliau menyampaikan:

“Media yang tersedia di sekolah antara lain buku paket sebagai media cetak, papan tulis, gambar atau bahan visual, serta beberapa fasilitas pendukung seperti infokus yang dapat digunakan untuk menampilkan video pembelajaran.”⁶⁶

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan Mahyar Diana Siregar, S.Ag. selaku guru PAI kelas VII, beliau menjelaskan bahwa penggunaan media audio dilakukan sesuai dengan kebutuhan materi pembelajaran.

“Dalam pembelajaran PAI kelas VII, saya menggunakan beberapa media seperti buku paket sebagai media cetak, gambar sebagai media visual, serta video pembelajaran sebagai media audiovisual. Penggunaan media disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan agar siswa lebih mudah memahami pelajaran.”⁶⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru menggunakan media audio secara selektif. Media audio dipilih ketika memiliki

⁶⁵ Observasi Peneliti di SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 6 Mei–6 Juni 2026.

⁶⁶ Asnidar Harahap, S.Pd., M.Pd., Kepala Sekolah, *wawancara*, (SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 14 Mei 2026, pukul 09.10).

⁶⁷ Mahyar Diana Siregar, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), *wawancara*, (SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 15 Mei 2026, pukul 10.05).

fungsi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, terutama untuk membantu siswa dalam memahami aspek bacaan dan pelafalan dalam pembelajaran PAI.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Siti Lanur Siregar, S.Ag. selaku guru PAI kelas VII, yang menjelaskan bahwa penggunaan media audio masih disesuaikan dengan kondisi pembelajaran.

“Dalam pembelajaran PAI kelas VII, saya menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan materi. Terkadang menggunakan media visual seperti gambar, buku paket sebagai media cetak, dan sesekali menggunakan video pembelajaran apabila materi membutuhkan penjelasan melalui tampilan audiovisual. Namun, penggunaan media tidak selalu dilakukan pada setiap pertemuan.”⁶⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru tidak selalu menggunakan media audio karena penggunaannya bergantung pada karakteristik materi. Apabila materi dapat dijelaskan dengan metode lain, guru menggunakan metode yang lebih sesuai dengan kondisi kelas. Selain wawancara dengan guru, hasil wawancara dengan siswa kelas VII juga menunjukkan bahwa penggunaan media audio memberikan manfaat dalam pembelajaran PAI. Nurul Fadilah menyampaikan:

"Ketika guru memberikan contoh bacaan melalui suara, saya lebih mudah mengikuti karena bisa mendengar cara membaca yang benar."⁶⁹

⁶⁸ Siti Lanur Siregar, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), *wawancara*, (SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 17 Mei 2026, pukul 09.45).

⁶⁹ Nurul Fadilah, siswa kelas VII, *wawancara*, (SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 18 Mei 2026, pukul 09.55).

Fajria Maulida mengatakan bahwa penggunaan media audio membantu siswa dalam memahami materi, terutama pada pembelajaran membaca Al-Qur'an karena siswa dapat mendengar contoh pengucapan yang benar. Ia mengatakan:

"Media suara membantu terutama ketika belajar membaca Al-Qur'an karena kita bisa mendengar contoh pengucapan yang benar."⁷⁰

Rani Oktavia juga menyampaikan bahwa media audio membuat pembelajaran lebih mudah dipahami karena siswa tidak hanya membaca materi, tetapi juga dapat mendengarkan contoh yang sesuai. Ia mengatakan:

"Kalau ada contoh suara, materi lebih mudah dipahami karena tidak hanya membaca tetapi juga mendengarkan cara yang benar."⁷¹

Dewi Saputri menjelaskan bahwa penggunaan media audio memberikan variasi dalam pembelajaran sehingga suasana belajar menjadi lebih menarik. Ia mengatakan:

"Media audio membuat pembelajaran lebih menarik karena ada variasi dalam cara belajar."⁷²

Aisyah Fauzana Siregar menyampaikan bahwa media audio membantu dalam mengingat dan memperbaiki bacaan karena siswa dapat mendengar contoh secara langsung. Ia mengatakan:

"Ya, media pembelajaran membantu saya memahami materi karena contoh yang diberikan lebih jelas. Misalnya ketika

⁷⁰ Fajria Maulida, siswa kelas VII, *wawancara*, (SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 19 Mei 2026, pukul 10.15).

⁷¹ Rani Oktavia, siswa kelas VII, *wawancara*, (SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 20 Mei 2026, pukul 10.05).

⁷² Dewi Saputri, siswa kelas VII, *wawancara*, (SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 25 Mei 2026, pukul 10.25).

belajar tentang tata cara ibadah, video membantu memahami langkah-langkahnya."⁷³

Siti Aisyah mengatakan bahwa media audio sangat membantu pada materi yang berkaitan dengan bacaan karena siswa dapat mengetahui pelafalan yang tepat. Ia mengatakan:

"Audio membantu ketika belajar materi yang berhubungan dengan bacaan, karena bisa mengetahui pelafalan yang benar."⁷⁴

Rizka Oktaviani juga menyampaikan bahwa pembelajaran menggunakan media suara lebih mudah dipahami dibandingkan hanya membaca tulisan, terutama dalam materi yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Ia mengatakan:

"Menurut saya belajar dengan suara lebih mudah dibandingkan hanya membaca tulisan, terutama pada materi bacaan Al-Qur'an."⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media audio dalam pembelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Halongonan telah dilakukan oleh guru sesuai dengan kebutuhan materi pembelajaran. Meskipun penggunaannya belum dilakukan secara rutin, media audio memiliki manfaat dalam membantu siswa memahami materi yang berkaitan dengan bacaan Al-Qur'an, doa, dan pelafalan keagamaan.

⁷³ Aisyah Fauzana Siregar, siswa kelas VII, *wawancara*, (SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 11 Mei 2026, pukul 10.10).

⁷⁴ Siti Aisyah, siswa kelas VII, *wawancara*, (SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 12 Mei 2026, pukul 10.20).

⁷⁵ Rizka Oktaviani, siswa kelas VII, *wawancara*, (SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 13 Mei 2026, pukul 10.30).

Penggunaan media audio juga memberikan variasi dalam pembelajaran sehingga siswa lebih mudah menerima dan mengingat materi yang disampaikan oleh guru.⁷⁶

c. Pemanfaatan Media Audiovisual dalam Pembelajaran PAI

Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran PAI dapat membantu guru menjelaskan berbagai materi seperti tata cara ibadah, kisah nabi dan rasul, akhlak, serta materi keislaman lainnya. Media ini juga dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa karena penyajian materi melalui gambar bergerak dan suara lebih menarik dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah.⁷⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 6 Mei 2026 sampai dengan 6 Juni 2026 di SMP Negeri 1 Halongonan, diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam kelas VII telah memanfaatkan media audiovisual dalam proses pembelajaran, meskipun penggunaannya belum dilakukan pada setiap pertemuan. Media audiovisual yang digunakan berupa video pembelajaran yang berkaitan dengan materi PAI yang sedang dipelajari.⁷⁸

⁷⁶ Observasi Peneliti di SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 6 Mei–6 Juni 2026.

⁷⁷ Observasi Peneliti di SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 6 Mei–6 Juni 2026.

⁷⁸ Observasi Peneliti di SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 6 Mei–6 Juni 2026.

Hal tersebut diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Asnidar Harahap, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Halongonan, yang menjelaskan bahwa sekolah mendukung penggunaan media berbasis teknologi dalam pembelajaran. Beliau menyampaikan:

“Bentuk dukungan sekolah dilakukan dengan menyediakan fasilitas yang tersedia, memberikan kesempatan kepada guru untuk berinovasi dalam pembelajaran, serta mendorong guru agar menggunakan media yang dapat meningkatkan pemahaman siswa.”⁷⁹

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan Mahyar Diana Siregar, S.Ag. selaku guru PAI kelas VII, beliau menjelaskan bahwa media audiovisual merupakan salah satu media yang cukup efektif digunakan dalam pembelajaran.

“Menurut saya, media audiovisual berupa video merupakan media yang paling efektif karena menggabungkan unsur gambar dan suara. Hal tersebut membuat siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diberikan.”⁸⁰

Sementara itu, Siti Lanur Siregar, S.Ag. selaku guru PAI kelas VII, menjelaskan bahwa penggunaan media audiovisual dilakukan secara situasional.

“Menurut saya, media audiovisual seperti video cukup efektif karena dapat menarik perhatian siswa dan memberikan gambaran yang lebih jelas. Namun, efektivitas media juga tergantung pada materi yang diajarkan dan kondisi pembelajaran.”⁸¹

⁷⁹ Asnidar Harahap, S.Pd., M.Pd., Kepala Sekolah, *wawancara*, (SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 14 Mei 2026, pukul 09.10).

⁸⁰ Mahyar Diana Siregar, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), *wawancara*, (SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 15 Mei 2026, pukul 10.05).

⁸¹ Siti Lanur Siregar, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), *wawancara*, (SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 17 Mei 2026, pukul 09.45).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Guru mempertimbangkan kesesuaian antara materi, waktu, dan kondisi kelas sebelum menggunakan media tersebut. Selain wawancara dengan guru, hasil wawancara dengan siswa kelas VII juga menunjukkan bahwa media audiovisual merupakan salah satu media yang paling disukai oleh siswa. Nurul Fadilah menyampaikan:

"Saya lebih suka belajar menggunakan video karena bisa melihat dan mendengar penjelasan secara langsung sehingga lebih mudah memahami materi."⁸²

Siti Aisyah mengatakan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran PAI membuat materi lebih menarik dan membantu siswa memahami materi yang sulit melalui contoh yang ditampilkan. Ia mengatakan:

"Video membuat pembelajaran lebih menarik karena materi yang sulit menjadi lebih mudah dipahami melalui contoh yang ditampilkan."⁸³

Rani Oktavia menyampaikan bahwa media video membantu proses pemahaman karena menggabungkan unsur gambar dan suara yang menjelaskan materi secara bersamaan. Ia mengatakan:

"Media video membantu saya memahami materi karena ada⁸⁴ gambar dan suara yang menjelaskan secara bersamaan."

⁸² Nurul Fadilah, siswa kelas VII, *wawancara*, (SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 18 Mei 2026, pukul 09.55).

⁸³ Siti Aisyah, siswa kelas VII, *wawancara*, (SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 12 Mei 2026, pukul 10.20).

⁸⁴ Rani Oktavia, siswa kelas VII, *wawancara*, (SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 20 Mei 2026, pukul 10.05).

Dewi Saputri mengatakan bahwa penggunaan video membuat pembelajaran lebih menyenangkan karena siswa tidak hanya belajar melalui buku, tetapi juga melihat tampilan yang lebih menarik. Ia mengatakan:

"Saya lebih senang jika guru menggunakan video karena pembelajaran tidak hanya membaca buku tetapi ada tampilan yang menarik."⁸⁵

Aisyah Fauzana Siregar menyampaikan bahwa media video sangat membantu dalam memahami materi yang membutuhkan contoh praktik karena siswa dapat melihat secara langsung proses yang dijelaskan. Ia mengatakan:

"Saya lebih menyukai media audiovisual seperti video karena dapat melihat dan mendengar penjelasan secara langsung sehingga materi lebih mudah dipahami."⁸⁶

Siti Aisyah menjelaskan bahwa media video membantu siswa mengingat materi lebih baik karena terdapat perpaduan antara penjelasan, gambar, dan gerakan. Ia mengatakan:

"Dengan video, saya lebih mudah mengingat materi karena ada penjelasan dan gambar yang bergerak."⁸⁷

Rizka Oktaviani juga mengatakan bahwa pembelajaran menggunakan video terasa lebih menarik dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru. Ia mengatakan:

⁸⁵ Dewi Saputri, siswa kelas VII, *wawancara*, (SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 25 Mei 2026, pukul 10.25).

⁸⁶ Aisyah Fauzana Siregar, siswa kelas VII, *wawancara*, (SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 11 Mei 2026, pukul 10.10).

⁸⁷ Siti Aisyah, siswa kelas VII, *wawancara*, (SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 12 Mei 2026, pukul 10.20).

"Belajar menggunakan video lebih menarik dan tidak membosankan dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan."⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Halongonan telah dilakukan oleh guru sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Media audiovisual menjadi media yang paling banyak mendapat respons positif dari siswa karena mampu menggabungkan unsur suara dan gambar sehingga materi lebih mudah dipahami. Meskipun penggunaannya masih menyesuaikan kondisi dan ketersediaan fasilitas, media audiovisual terbukti membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih menarik, konkret, dan efektif.⁸⁹

d. Pemanfaatan Media Cetak dalam Pembelajaran PAI

Dalam pembelajaran PAI, media cetak dapat digunakan untuk menyampaikan berbagai materi seperti akidah, akhlak, fikih, sejarah kebudayaan Islam, serta materi Al-Qur'an dan Hadis. Melalui media cetak, siswa dapat membaca kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru sehingga membantu proses mengingat dan memahami

⁸⁸ Rizka Oktaviani, siswa kelas VII, *wawancara*, (SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 13 Mei 2026, pukul 10.30).

⁸⁹ Observasi Peneliti di SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 6 Mei–6 Juni 2026.

pembelajaran. Selain itu, media cetak juga dapat digunakan sebagai bahan diskusi dan latihan bagi siswa.⁹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 6 Mei 2026 sampai dengan 6 Juni 2026 di SMP Negeri 1 Halongonan, diketahui bahwa media cetak merupakan media pembelajaran yang paling sering digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas VII dalam proses pembelajaran. Media cetak yang digunakan berupa buku paket PAI yang menjadi sumber utama dalam penyampaian materi.⁹¹

Hal tersebut diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Asnidar Harahap, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Halongonan, yang menjelaskan bahwa sekolah menyediakan media cetak sebagai salah satu sarana pendukung pembelajaran. Beliau menyampaikan:

“Media yang tersedia di sekolah antara lain buku paket sebagai media cetak, papan tulis, gambar atau bahan visual, serta beberapa fasilitas pendukung seperti infokus yang dapat digunakan untuk menampilkan video pembelajaran.”⁹²

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa media cetak memiliki kedudukan penting dalam mendukung proses pembelajaran PAI. Ketersediaan buku pembelajaran membantu guru

⁹⁰ Observasi Peneliti di SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 6 Mei–6 Juni 2026.

⁹¹ Observasi Peneliti di SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 6 Mei–6 Juni 2026.

⁹² Asnidar Harahap, S.Pd., M.Pd., Kepala Sekolah, *wawancara*, (SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 14 Mei 2026, pukul 09.10).

dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara lebih terarah. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan Mahyar Diana Siregar, S.Ag. selaku guru PAI kelas VII, beliau menjelaskan bahwa media cetak merupakan media yang selalu digunakan dalam pembelajaran.

“Dalam pembelajaran PAI kelas VII, saya menggunakan beberapa media seperti buku paket sebagai media cetak, gambar sebagai media visual, serta video pembelajaran sebagai media audiovisual. Penggunaan media disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan agar siswa lebih mudah memahami pelajaran.”⁹³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Siti Lanur Siregar, S.Ag. selaku guru PAI kelas VII, yang menjelaskan bahwa penggunaan media cetak dilakukan hampir pada setiap pembelajaran.

“Dalam pembelajaran PAI kelas VII, saya menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan materi. Terkadang menggunakan media visual seperti gambar, buku paket sebagai media cetak, dan sesekali menggunakan video pembelajaran apabila materi membutuhkan penjelasan melalui tampilan audiovisual. Namun, penggunaan media tidak selalu dilakukan pada setiap pertemuan.”⁹⁴

Selain wawancara dengan guru, hasil wawancara dengan siswa kelas VII menunjukkan bahwa media cetak membantu siswa dalam memahami materi PAI. Nurul Fadilah mengatakan bahwa media cetak seperti buku paket membantu siswa dalam memahami materi

⁹³ Mahyar Diana Siregar, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), *wawancara*, (SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 15 Mei 2026, pukul 10.05).

⁹⁴ Siti Lanur Siregar, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), *wawancara*, (SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 17 Mei 2026, pukul 09.45).

karena materi yang telah dijelaskan oleh guru dapat dipelajari kembali secara mandiri. Ia mengatakan:

"Buku paket membantu saya karena materi yang dijelaskan guru dapat dibaca kembali ketika belajar, terutama ketika saya ingin mengulang materi yang belum dipahami."⁹⁵

Fajria Maulida juga menyampaikan bahwa penggunaan buku dalam pembelajaran PAI memudahkan siswa mengikuti proses pembelajaran karena materi yang dibahas dapat dilihat secara langsung melalui buku. Ia mengatakan:

"Dengan adanya buku, saya lebih mudah mengikuti pembelajaran karena bisa melihat materi yang sedang dibahas dan memahami penjelasan guru dengan lebih baik."⁹⁶

Rani Oktavia menyampaikan bahwa buku PAI membantu memahami pelajaran karena di dalamnya terdapat penjelasan materi dan contoh yang dapat dipelajari oleh siswa. Ia mengatakan:

"Buku PAI membantu saya memahami pelajaran karena terdapat penjelasan dan contoh yang bisa dipelajari ketika saya masih kurang memahami materi."⁹⁷

Dewi Saputri mengatakan bahwa media cetak digunakan sebagai bahan untuk mengulang kembali materi yang telah disampaikan guru sehingga pemahaman terhadap pelajaran dapat meningkat. Ia mengatakan:

⁹⁵ Nurul Fadilah, siswa kelas VII, *wawancara*, (SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 18 Mei 2026, pukul 09.55).

⁹⁶ Fajria Maulida, siswa kelas VII, *wawancara*, (SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 19 Mei 2026, pukul 10.15).

⁹⁷ Rani Oktavia, siswa kelas VII, *wawancara*, (SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 20 Mei 2026, pukul 10.05).

"Saya menggunakan buku untuk mengulang kembali materi yang sudah dijelaskan oleh guru, karena dengan membaca ulang saya lebih mudah mengingat pelajaran."⁹⁸

Aisyah Fauzana Siregar menjelaskan bahwa buku membantu proses belajar karena materi pembelajaran sudah tersedia dan dapat dibaca kembali ketika berada di rumah. Ia mengatakan:

"Guru PAI biasanya menggunakan buku paket, gambar, dan terkadang video pembelajaran yang ditampilkan melalui infokus. Selain itu, guru juga menggunakan papan tulis untuk menjelaskan materi."⁹⁹

Siti Aisyah menyampaikan bahwa media cetak tetap memiliki manfaat dalam pembelajaran karena pembelajaran tidak selalu harus menggunakan media berbasis teknologi seperti video atau gambar. Ia mengatakan:

"Media cetak membantu karena tidak semua pembelajaran harus menggunakan video atau gambar, terkadang buku lebih mudah digunakan untuk memahami materi."¹⁰⁰

Rizka Oktaviani mengatakan bahwa penggunaan buku memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi terlebih dahulu sebelum guru memberikan penjelasan di kelas. Ia mengatakan:

"Dengan buku, saya bisa mempelajari materi terlebih dahulu sebelum guru menjelaskan, sehingga saya lebih siap mengikuti pembelajaran."¹⁰¹

⁹⁸ Dewi Saputri, siswa kelas VII, *wawancara*, (SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 25 Mei 2026, pukul 10.25).

⁹⁹ Aisyah Fauzana Siregar, siswa kelas VII, *wawancara*, (SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 11 Mei 2026, pukul 10.10).

¹⁰⁰ Siti Aisyah, siswa kelas VII, *wawancara*, (SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 12 Mei 2026, pukul 10.20).

¹⁰¹ Rizka Oktaviani, siswa kelas VII, *wawancara*, (SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 13 Mei 2026, pukul 10.30).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media cetak dalam pembelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Halongonan telah berjalan dengan baik. Media cetak berupa buku paket menjadi media yang paling dasar dan sering digunakan dalam proses pembelajaran. Meskipun perkembangan teknologi menghadirkan berbagai media baru seperti audiovisual, media cetak tetap memiliki peran penting karena menjadi sumber materi utama bagi guru dan siswa. Penggunaan media cetak membantu siswa memperoleh informasi secara sistematis, memperkuat pemahaman materi, serta mendukung kegiatan belajar baik di dalam maupun di luar kelas.¹⁰²

2. Kendala yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Kelas VII di SMP Negeri 1 Halongonan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 6 Mei 2026 sampai dengan 6 Juni 2026 di SMP Negeri 1 Halongonan, ditemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII telah berusaha memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti media visual, audio, audiovisual, dan media cetak dalam proses pembelajaran.¹⁰³ Adapun kendala yang dihadapi guru Pendidikan

¹⁰² Observasi Peneliti di SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 6 Mei–6 Juni 2026.

¹⁰³ Observasi Peneliti di SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 6 Mei–6 Juni 2026.

Agama Islam (PAI) dalam pemanfaatan media pembelajaran kelas VII di SMP Negeri 1 Halongonan adalah sebagai berikut:

a. Kendala dari Sisi Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa guru PAI kelas VII telah menggunakan beberapa jenis media pembelajaran, seperti buku paket, gambar, dan video pembelajaran. Namun, penggunaan media tertentu seperti audiovisual belum dilakukan pada setiap pembelajaran. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan waktu dalam mempersiapkan media, kesesuaian media dengan materi yang diajarkan, serta kendala teknis dalam penggunaan perangkat pembelajaran.¹⁰⁴

Hal tersebut diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Asnidar Harahap, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Halongonan, yang menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran masih menghadapi beberapa kendala, terutama berkaitan dengan kesiapan guru dan fasilitas pendukung. Beliau menyampaikan:

“Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan jumlah fasilitas seperti perangkat teknologi, kebutuhan perawatan alat, serta belum semua media pembelajaran dapat tersedia sesuai dengan kebutuhan setiap mata pelajaran.”¹⁰⁵

¹⁰⁴ Observasi Peneliti di SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 6 Mei–6 Juni 2026.

¹⁰⁵ Asnidar Harahap, S.Pd., M.Pd., Kepala Sekolah, *wawancara*, (SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 14 Mei 2026, pukul 09.10).

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan Mahyar Diana Siregar, S.Ag. selaku guru PAI kelas VII, beliau menjelaskan bahwa salah satu kendala dalam penggunaan media pembelajaran adalah keterbatasan waktu dalam mempersiapkan media serta kendala teknis ketika menggunakan media berbasis teknologi. Beliau menyampaikan:

“Kendala yang sering dihadapi adalah keterbatasan fasilitas seperti alat pendukung yang belum selalu tersedia, kendala teknis saat menggunakan infokus atau video, serta keterbatasan waktu dalam menyiapkan media pembelajaran.”¹⁰⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Siti Lanur Siregar, S.Ag. selaku guru PAI kelas VII, yang menjelaskan bahwa penggunaan media harus disesuaikan dengan materi, waktu, dan kondisi pembelajaran. Beliau menyampaikan:

“Sebelum pembelajaran, saya melihat terlebih dahulu materi yang akan disampaikan kemudian menentukan apakah perlu menggunakan media atau cukup dengan penjelasan langsung. Jika menggunakan media, saya mempersiapkan bahan yang sesuai agar pembelajaran berjalan efektif.”¹⁰⁷

Selain faktor guru, hasil wawancara dengan siswa kelas VII juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala dalam penggunaan media pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan Nurul Fadilah, ia menyampaikan:

¹⁰⁶ Mahyar Diana Siregar, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), *wawancara*, (SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 15 Mei 2026, pukul 10.05).

¹⁰⁷ Siti Lanur Siregar, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), *wawancara*, (SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 17 Mei 2026, pukul 09.45).

"Kadang media membantu memahami pelajaran, tetapi terkadang ada kendala seperti suara video kurang jelas atau alat yang digunakan mengalami gangguan."¹⁰⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kendala teknis dalam penggunaan media dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Selanjutnya, Fajria Maulida menyampaikan:

"Saya senang jika guru menggunakan media karena pembelajaran lebih menarik, tetapi terkadang suasana kelas yang ramai membuat sulit untuk fokus memperhatikan media."¹⁰⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa kondisi kelas dan perhatian siswa juga menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan media pembelajaran. Hal yang sama disampaikan oleh Rani Oktavia, yaitu:

"Media membantu saya memahami materi, tetapi terkadang gambar atau video yang ditampilkan kurang jelas sehingga sulit memahami penjelasan."¹¹⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kualitas media yang digunakan juga dapat menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Selain itu, Dewi Saputri menyampaikan:

"Saya lebih mudah memahami materi ketika menggunakan media, tetapi terkadang waktu pembelajaran terbatas sehingga tidak semua media dapat digunakan sampai selesai."¹¹¹

¹⁰⁸ Nurul Fadilah, siswa kelas VII, *wawancara*, (SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 18 Mei 2026, pukul 09.55).

¹⁰⁹ Fajria Maulida, siswa kelas VII, *wawancara*, (SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 19 Mei 2026, pukul 10.15).

¹¹⁰ Rani Oktavia, siswa kelas VII, *wawancara*, (SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 20 Mei 2026, pukul 10.05).

¹¹¹ Dewi Saputri, siswa kelas VII, *wawancara*, (SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 25 Mei 2026, pukul 10.25).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan waktu pembelajaran menjadi salah satu faktor yang menyebabkan penggunaan media belum dapat dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kompetensi guru, dukungan fasilitas sekolah, serta keterlibatan aktif siswa agar pemanfaatan media pembelajaran dapat berjalan secara optimal.¹¹²

b. Kendala dari Sisi Siswa dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 6 Mei 2026 sampai dengan 6 Juni 2026 di SMP Negeri 1 Halongonan, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas VII menunjukkan respons positif ketika guru menggunakan media pembelajaran seperti gambar dan video. Siswa terlihat lebih tertarik dan aktif mengikuti pembelajaran ketika media digunakan. Namun, masih ditemukan beberapa kendala dari sisi siswa, seperti kurangnya perhatian sebagian siswa, kondisi kelas yang terkadang kurang kondusif, serta masih adanya siswa yang membutuhkan arahan guru dalam memahami penggunaan media pembelajaran.¹¹³

Hal tersebut diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Asnidar Harahap, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Halongonan, yang menjelaskan bahwa keberhasilan penggunaan

¹¹² Observasi Peneliti di SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 6 Mei–6 Juni 2026.

¹¹³ Observasi Peneliti di SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 6 Mei–6 Juni 2026.

media pembelajaran juga bergantung pada kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Beliau menyampaikan:

“Penggunaan media pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran PAI karena membantu guru menyampaikan materi dengan lebih jelas dan membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran.”¹¹⁴

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan Mahyar Diana Siregar, S.Ag. selaku guru PAI kelas VII, beliau menjelaskan bahwa salah satu kendala dari sisi siswa adalah masih terdapat siswa yang kurang fokus ketika media pembelajaran digunakan. Beliau menyampaikan:

“Respons siswa cukup baik. Ketika menggunakan media seperti video atau gambar, siswa terlihat lebih antusias, lebih fokus memperhatikan pembelajaran, dan lebih aktif bertanya maupun berdiskusi.”¹¹⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Siti Lanur Siregar, S.Ag. selaku guru PAI kelas VII, yang menjelaskan bahwa kemampuan siswa dalam memahami media juga berbeda-beda. Beliau menyampaikan:

“Siswa biasanya lebih antusias ketika menggunakan media seperti video atau gambar. Mereka lebih fokus memperhatikan dan lebih mudah memberikan tanggapan. Namun, ketika tidak menggunakan media, pembelajaran tetap berjalan melalui diskusi dan penjelasan guru.”¹¹⁶

¹¹⁴ Asnidar Harahap, S.Pd., M.Pd., Kepala Sekolah, *wawancara*, (SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 14 Mei 2026, pukul 09.10).

¹¹⁵ Mahyar Diana Siregar, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), *wawancara*, (SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 15 Mei 2026, pukul 10.05).

¹¹⁶ Siti Lanur Siregar, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), *wawancara*, (SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 17 Mei 2026, pukul 09.45).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VII, ditemukan beberapa kendala yang mereka alami dalam penggunaan media pembelajaran. Aisyah Fauzana Siregar menyampaikan:

“Pernah, terutama ketika suara video kurang jelas atau ketika alat seperti infokus mengalami kendala sehingga pembelajaran terganggu.”¹¹⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kurangnya perhatian sebagian siswa menjadi salah satu kendala dalam penggunaan media pembelajaran. Siti Aisyah juga menyampaikan:

"Media membantu memahami materi, tetapi terkadang kalau suasana kelas ramai membuat kurang fokus melihat penjelasan yang diberikan."¹¹⁸

Hal ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan kelas dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan media pembelajaran. Rizka Oktaviani mengatakan:

"Saya lebih suka menggunakan media karena lebih menarik, tetapi terkadang ada kendala seperti kurang jelas ketika melihat tayangan dari belakang."¹¹⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas pendukung, seperti posisi tempat duduk atau tampilan media yang kurang jelas, dapat mempengaruhi pemahaman siswa. Selain ketiga siswa tersebut, Nurul Fadilah menyampaikan:

¹¹⁷ Aisyah Fauzana Siregar, siswa kelas VII, *wawancara*, (SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 11 Mei 2026, pukul 10.10).

¹¹⁸ Siti Aisyah, siswa kelas VII, *wawancara*, (SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 12 Mei 2026, pukul 10.20).

¹¹⁹ Rizka Oktavianii, siswa kelas VII, *wawancara*, (SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 13 Mei 2026, pukul 10.30).

"Media membuat pembelajaran lebih mudah dipahami, tetapi terkadang waktunya kurang sehingga penjelasan dari video belum selesai dibahas oleh guru."¹²⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi kendala bagi siswa dalam memanfaatkan media secara maksimal. Selanjutnya, Fajria Maulida mengatakan:

"Saya senang jika menggunakan video karena tidak membosankan, tetapi terkadang ada teman yang berbicara sehingga sulit mendengar penjelasan."¹²¹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kondisi kelas yang kurang kondusif dapat mengurangi efektivitas penggunaan media audiovisual. Sementara itu, Rani Oktavia menyampaikan:

"Dengan media saya lebih mudah mengerti, tetapi terkadang masih perlu penjelasan guru karena tidak semua materi langsung dipahami dari gambar atau video."¹²²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah, dua guru PAI, serta tujuh siswa kelas VII dapat diketahui bahwa kendala dari sisi siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran meliputi kurangnya perhatian sebagian siswa, kondisi kelas yang kurang kondusif, perbedaan kemampuan memahami media, serta keterbatasan waktu dalam penggunaan media. Meskipun demikian, siswa memberikan respons positif terhadap penggunaan media karena dianggap mampu membuat pembelajaran

¹²⁰ Nurul Fadilah, siswa kelas VII, *wawancara*, (SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 18 Mei 2026, pukul 09.55).

¹²¹ Fajria Maulida, siswa kelas VII, *wawancara*, (SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 19 Mei 2026, pukul 10.15).

¹²² Rani Oktavia, siswa kelas VII, *wawancara*, (SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 20 Mei 2026, pukul 10.05).

PAI lebih menarik dan membantu memahami materi. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif guru dalam membimbing siswa serta dukungan sekolah agar pemanfaatan media pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.¹²³

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pemanfaatan Media Pembelajaran oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VII di SMP Negeri 1 Halongonan dalam Proses Pembelajaran

a. Pemanfaatan Media Visual dalam Pembelajaran PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media visual seperti gambar, buku paket, papan tulis, dan ilustrasi materi sering digunakan dalam pembelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Halongonan. Media visual berperan penting dalam membantu siswa memahami materi karena menyajikan konsep secara konkret, sederhana, dan mudah diamati secara langsung. Penggunaan media visual juga membuat siswa lebih mudah fokus dan memahami penjelasan guru.

¹²³ Observasi Peneliti di SMP Negeri 1 Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, 6 Mei–6 Juni 2026.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ulvia Nur Aini yang menyatakan bahwa media visual mampu meningkatkan pemahaman siswa karena menyajikan materi secara nyata dan mudah dipahami.¹²⁴ Selain itu, Rizki Surya Hidayat menjelaskan bahwa media visual dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI.¹²⁵ Sejalan dengan itu, Dena Rizka Fitria menegaskan bahwa media visual membantu guru menyederhanakan konsep abstrak sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan terarah.¹²⁶

b. Pemanfaatan Media Audio dalam Pembelajaran PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audio digunakan secara terbatas dalam pembelajaran PAI kelas VII, terutama pada materi bacaan Al-Qur'an, doa, dan pelafalan. Media audio membantu siswa dalam mendengar contoh bacaan yang benar sehingga mempermudah proses pembelajaran, terutama dalam aspek ketepatan makhraj dan tajwid.

Hal ini sesuai dengan penelitian Mardiana yang menyatakan bahwa media audio efektif dalam meningkatkan kemampuan

¹²⁴ Ulvia Nur Aini et al., "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video Menggunakan Aplikasi Benime Dalam Meningkatkan Pemahaman Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (PAIBP) Siswa SMP," *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 6, no. 1 (2022): 57–65, <https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.117>.

¹²⁵ Rizki Surya Hidayat et al., "Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran PAI Di SMP Al-Hikam Sendang Mulyo," *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4, no. 2 (2024): 266–73, <https://doi.org/10.51214/bip.v4i2.888>.

¹²⁶ Dena Rizka Fitria et al., "Pemanfaatan Media Video Pada Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Nilai Kereligiusan Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Way Pengubuan," *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4, no. 1 (2024): 59–68, <https://doi.org/10.51214/bip.v4i1.852>.

mendengar dan pelafalan siswa dalam pembelajaran agama.¹²⁷

Naiful Amri juga menjelaskan bahwa media audio dapat meningkatkan fokus dan pemahaman siswa karena memberikan stimulus pendengaran secara langsung.¹²⁸ Selain itu, Suriyati Suriyati menegaskan bahwa media audio merupakan bagian penting dalam pembelajaran berbasis teknologi yang membantu penyampaian materi secara lebih efektif dan terstruktur.¹²⁹

c. Pemanfaatan Media Audiovisual dalam Pembelajaran PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audiovisual seperti video pembelajaran digunakan oleh guru pada materi tertentu, terutama yang membutuhkan contoh praktik seperti ibadah dan kisah-kisah Islam. Media ini membuat siswa lebih tertarik, lebih fokus, dan lebih mudah memahami materi karena menggabungkan unsur gambar dan suara secara bersamaan.

Penelitian Abdurrofi menyatakan bahwa media audiovisual mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena bersifat menarik dan interaktif.¹³⁰ Selain itu, Shufi Setia Laia menjelaskan

¹²⁷ Mardiana Mardiana, “Peran guru dalam penggunaan media audio visual pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan” (undergraduate, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2024), <http://etd.uinsyahada.ac.id/11113/>.

¹²⁸ Naiful Amri, “Optimalisasi Peran Guru PAI Dalam Pemanfaatan Media Digital Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di SMP Negeri 3 Purbalingga,” *Aslama: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2025): 29–37, <https://doi.org/10.33084/ajpi.v2i2.11193>.

¹²⁹ Suriyati Suriyati et al., *PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS AUDIO VISUAL MENGGUNAKAN ALAT PERAGA PADA MATERI PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 35 SINJAI*, 4, no. 02 (2024): 77–83, <https://doi.org/10.47435/al-ilm.v4i02.2597>.

¹³⁰ Abdurrofi et al., “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Powerpoint Terhadap Motivasi BelajarSiswa Mata Pelajaran PAI Kelas VIII.I DI SMP Negeri 7 Makassar,” *Advances In Education Journal* 2, no. 2 (2025): 592–97.

bahwa media audiovisual efektif dalam pembelajaran PAI karena dapat menampilkan contoh nyata secara visual dan audio.¹³¹ Media audiovisual mampu meningkatkan kualitas pembelajaran karena menyajikan informasi lebih lengkap, jelas, dan mudah dipahami.

d. Pemanfaatan Media Cetak dalam Pembelajaran PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media cetak seperti buku paket dan LKS masih menjadi media utama dalam pembelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Halongonan. Media cetak digunakan sebagai sumber utama materi, pedoman belajar, serta bahan latihan dan pengulangan materi oleh siswa di rumah.

Hal ini sejalan dengan penelitian Muhamad Iksan yang menyatakan bahwa media cetak masih memiliki peran penting dalam pembelajaran karena memberikan struktur materi yang sistematis dan mudah dipelajari siswa.¹³² Lusi Febrianti) juga menjelaskan bahwa media cetak tetap relevan digunakan karena mendukung pembelajaran mandiri siswa.¹³³

2. Kendala Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran PAI

¹³¹ Shufi Setia Laia and Syariah Hafizhoh, “Kemampuan Guru Menyesuaikan Antara Materi Pelajaran Dengan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Tajribiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): 100–113.

¹³² Muhamad Iksan, “Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam Di MTS Salafiyah Syafiiyah Al-Islah Sampang,” *Indonesian Journal of Educational Research* 1, no. 6 (2026): 33–40, <https://doi.org/10.5281/zenodo.18197913>.

¹³³ Lusi Febrianti, “Penerapan Media Pembelajaran Aplikasi Quizizz Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII-4 SMP Swasta Bangun Mulia Pangkalan Brandan,” *Journal Millia Islamia*, January 26, 2024, 398–411.

a. Kendala dari Sisi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala dari sisi guru dalam pemanfaatan media pembelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Halongonan meliputi keterbatasan waktu dalam menyiapkan media pembelajaran, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kesesuaian media dengan materi yang diajarkan. Guru juga masih menghadapi kendala teknis dalam penggunaan media berbasis teknologi sehingga penggunaan media belum dapat dilakukan secara maksimal pada setiap pembelajaran.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun guru telah berupaya menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran PAI, namun pelaksanaannya masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh tuntutan waktu pembelajaran yang terbatas serta kebutuhan penyesuaian media dengan karakter materi dan kondisi kelas. Oleh karena itu, pemanfaatan media lebih sering dilakukan secara selektif sesuai kebutuhan pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian Indah Fujianti yang menyatakan bahwa kendala guru dalam pemanfaatan media pembelajaran dipengaruhi oleh keterbatasan waktu dan kesiapan dalam mengoperasikan media.¹³⁴ Najmi Hayati juga menjelaskan bahwa keterbatasan fasilitas dan kemampuan guru menjadi faktor

¹³⁴ Indah Fujianti, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7, no. 1 (2025): 275–85, <https://doi.org/10.61227/arji.v7i1.270>.

utama dalam penggunaan media pembelajaran PAI.¹³⁵ Selain itu, Andri Antoni menegaskan bahwa efektivitas media sangat bergantung pada kompetensi guru dan dukungan sarana prasarana yang tersedia di sekolah. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa kesiapan guru menjadi faktor kunci dalam optimalisasi penggunaan media pembelajaran.¹³⁶

b. Kendala dari Sisi Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala dari sisi siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Halongonan meliputi kurangnya fokus siswa saat penggunaan media, perbedaan kemampuan dalam memahami materi, serta kondisi kelas yang kurang kondusif. Hal ini menyebabkan tidak semua siswa dapat memahami materi secara maksimal ketika media pembelajaran digunakan dalam proses pembelajaran.

Kendala tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan media pembelajaran tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi siswa sebagai penerima pembelajaran. Siswa yang kurang fokus atau kurang aktif cenderung

¹³⁵ Najmi Hayati and Febri Harianto, "Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dengan Minat Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Bangkinang Kota," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 14, no. 2 (2017): 160–80, [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1027](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1027).

¹³⁶ Andri Antoni, "Konsep Aplikasi Mobile Pembelajaran Dan Media Sosial Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Cendekia Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 15, no. 02 (2023): 374–84, <https://doi.org/10.37850/cendekia.v15i02.470>.

tidak memperoleh pemahaman yang optimal meskipun media yang digunakan sudah cukup baik. Selain itu, kondisi kelas yang ramai juga menjadi faktor yang mengurangi efektivitas penggunaan media.

Hal ini sejalan dengan penelitian Fitri Oktavia yang menyatakan bahwa kendala dari sisi siswa dipengaruhi oleh tingkat konsentrasi dan motivasi belajar yang rendah.¹³⁷ Nada Auliya Rahmah juga menjelaskan bahwa perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas media pembelajaran.¹³⁸ Selain itu, Abdul Latif menegaskan bahwa partisipasi aktif siswa sangat menentukan keberhasilan penggunaan media dalam pembelajaran. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa lingkungan kelas yang kurang kondusif dapat menghambat proses pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan melalui media.¹³⁹

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil penelitian.

Keterbatasan tersebut tidak mengurangi makna dari hasil penelitian yang

¹³⁷ Fitri Oktavia and Alfurqan Alfurqan, "Analisi Pemanfaatan Media Pembelajaran TIK Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PAI," *An-Nuha* 1, no. 2 (2021): 111–19, <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i2.31>.

¹³⁸ Nada Auliya Rahmah and Saeful Anam, "Media Pembelajaran Interaktif Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMA Ta'miriyah Surabaya," *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 3, no. 2 (2025): 841–50, <https://doi.org/10.61104/alz.v3i2.1188>.

¹³⁹ Abdul Latif, "PEMANFAATAN APLIKASI YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL," *Jurnal Tahsinia* 4, no. 2 (2023): 387–400, <https://doi.org/10.57171/jt.v4i2.232>.

diperoleh, tetapi menjadi bahan evaluasi agar penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih baik. Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu penelitian: Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu yang terbatas sehingga peneliti belum dapat melakukan pengamatan secara menyeluruh terhadap seluruh aktivitas yang berkaitan dengan objek penelitian.
2. Keterbatasan dalam pengumpulan data: Dalam proses pengumpulan data, peneliti bergantung pada kesediaan informan dalam memberikan informasi melalui wawancara. pengalaman dan pandangan informan yang diwawancarai.
3. Keterbatasan sumber data dan dokumen pendukung: Penelitian ini menggunakan sumber data yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang tersedia.
4. Keterbatasan ruang lingkup penelitian: Penelitian ini hanya berfokus pada aspek yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.
5. Keterbatasan kemampuan peneliti: Peneliti menyadari bahwa dalam proses pelaksanaan penelitian masih terdapat keterbatasan dalam menganalisis data, menyusun hasil penelitian, serta menginterpretasikan temuan yang diperoleh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII di SMP Negeri 1 Halongonan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media pembelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Halongonan meliputi media visual, audio, audiovisual, dan cetak. Media yang paling sering digunakan adalah media cetak dan visual, sedangkan media audio dan audiovisual digunakan secara situasional. Secara umum, pemanfaatan media pembelajaran telah membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan memudahkan siswa dalam memahami materi.
2. Kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Halongonan berasal dari dua aspek, yaitu kendala dari sisi guru dan siswa. Kendala dari sisi guru meliputi keterbatasan waktu, sarana prasarana, serta kemampuan dalam menyesuaikan media dengan materi. Sedangkan dari sisi siswa meliputi kurangnya fokus, perbedaan kemampuan memahami materi, serta kondisi kelas yang kurang kondusif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru PAI

Guru diharapkan dapat lebih meningkatkan kreativitas dalam penggunaan media pembelajaran serta lebih sering memanfaatkan media yang variatif seperti audiovisual agar pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami siswa. Selain itu, guru juga perlu terus meningkatkan kompetensi dalam penggunaan teknologi pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dan fokus dalam mengikuti pembelajaran, terutama saat guru menggunakan media pembelajaran. Siswa juga perlu meningkatkan keberanian untuk bertanya dan berdiskusi agar pemahaman terhadap materi semakin baik.

3. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran serta memberikan dukungan penuh terhadap guru dalam mengembangkan media pembelajaran. Selain itu, sekolah juga perlu mengadakan pelatihan atau workshop terkait penggunaan media pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain seperti strategi pembelajaran atau penggunaan teknologi digital yang lebih luas agar hasil penelitian menjadi lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2018). *Berbagai metodologi dalam penelitian pendidikan dan manajemen*. Gunadarma Ilmu.
- Agny Anggara, S. (2025). *Teknologi dan media dalam pembelajaran bahasa Arab*. Basya Media Utama.
- Amri, N. (2025). Optimalisasi peran guru PAI dalam pemanfaatan media digital untuk peningkatan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Purbalingga. *Aslama: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 29–37. <https://doi.org/10.33084/ajpi.v2i2.11193>
- Anwar, S. S., & Neni. (2025). *Media pembelajaran: Teori, desain, dan aplikasi*. Yayasan Doa Para Wali.
- Argadia Sari, L. A. (2021). *Pemanfaatan aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Studi kasus di MI Ma'arif Ngrupit)* (Diploma thesis, IAIN Ponorogo). <https://etheses.iainponorogo.ac.id/15876/>
- Bungin, B. (2017). *Penelitian kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. Kencana.
- Efendi Pohan, A. (2021). *Micro teaching berbasis pendekatan ilmiah*. Penerbit Adab.
- Fadhli, R. (2024). *Kebijakan pendidikan: Konsep, model, dan isu strategis di Indonesia*. Indonesia Emas Group.
- Fitria, D. R., Irhamudin, I., & Hayati, R. M. (2024). Pemanfaatan media video pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan nilai kereligiusan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Way Pengubuan. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.51214/bip.v4i1.852>
- Galugu, N. S. (2024). *Perkembangan peserta didik*. Deepublish.
- Hadi, S. (2024). *Ilmu pendidikan: Konsepsi, wawasan, dan praktik pendidikan*. UIN Madura Press.
- Hendrajan, G. M. R., et al. (2023). *Dasar-dasar metodologi penelitian*. PT. Mafy Media Literasi Indonesia.
- Hidayat, R. S., Hernisawati, H., & Abrori, M. S. (2024). Penerapan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada pembelajaran

PAI di SMP Al-Hikam Sendang Mulyo. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 266–273. <https://doi.org/10.51214/bip.v4i2.888>

Iriani, T. (2019). *Perencanaan pembelajaran untuk kejuruan*. Prenada Media.

Januaripin, M. (2018). *Buku ajar media dan teknologi pembelajaran*. Penerbit K-Media.

Juniar Afrida. (2025). *Sistem pembelajaran IPA*. Mega Press Nusantara.

Kurniatun, T. C. (2025). *Manajemen strategik: Isu dan implementasi pada organisasi pendidikan*. Indonesia Emas Group.

Lubis, H. Z., et al. (2021). *Inovasi pembelajaran di masa Merdeka Belajar Kampus Merdeka (New Normal): Antara peluang dan tantangan*. UMSU Press.

Mais, A. (2016). *Media pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK): Buku referensi untuk guru, mahasiswa, dan umum*. Pustaka Abadi.

Manurung, H. M. (2023). *Pengembangan sumber dan media pembelajaran PAI*. Pustaka Peradaban.

Mardiana. (2024). *Peran guru dalam penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan* [Skripsi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan]. <http://etd.uinsyahada.ac.id/11113/>

Meisuri, M. (2025). *Antropolinguistik*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.

Mukhtar Siswanto. (2021). *Isu-isu global manajemen pendidikan Islam*. Samudra Biru.

Nashrullah, M., et al. (2023). *Metodologi penelitian pendidikan*. UMSIDA Press.

Nur Indah Prawesti, L. (2024). *Media pembelajaran*. Lakeisha.

Owon, R. A. S. (2024). *Pengantar ilmu pendidikan: Teori dan inovasi peningkatan SDM*. Penerbit Widina.

Prasetyo, Y. A. (2020). *Pengembangan media pembelajaran: Pengembangan multimedia interaktif berbasis problem based learning*. Yogi Agung Prasetyo.

Rangkuti, A. N. (2019). *Metode pendidikan penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif, PTK, dan penelitian pengembangan*. Cipta Pustaka Media.

- Rusli, M. (2019). *Multimedia pembelajaran yang inovatif: Prinsip dasar dan model pengembangan*. Penerbit Andi.
- Saluky, & Riyanto, O. R. (2025). *Multimedia pembelajaran*. CV. Zenius Publisher.
- Setiawan, Z. (2023). *Pendidikan multimedia: Konsep dan aplikasi pada era revolusi industri 4.0 menuju society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- SMP Negeri 1 Halongonan. (2026). *Dokumen Data Pokok Pendidikan (Dapodik) SMP Negeri 1 Halongonan Tahun 2026*. SMP Negeri 1 Halongonan.
- Sudaryono. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. Kencana.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhartawan, B. (2024). *Konsep dasar media pembelajaran*. CV Rey Media Grafika.
- Surani, D. (2024). *Konsep dasar media pembelajaran*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Suryani, T. (2022). *Strategi pengelolaan aktivitas pemasaran di media sosial*. Jakad Media Publishing.
- Torada, I. Y. (2025). *Pembelajaran aljabar di sekolah*. UMM Press.
- Tri, F. L. (2025). *Media pembelajaran untuk anak usia dini: Teori, konsep, dan implementasi*. CV. Penerbit Ilmu Literasi dan Riset (Pilar).
- Ulvia Nur Aini et al. (2022). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis video menggunakan aplikasi Benime dalam meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) siswa SMP. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 6(1), 57–65. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.117>
- Utami, E. Y. (2023). *Manajemen pendidikan Islam: Filosofi, konsep dasar, dan implementasi praktis*. Pustaka Peradaban.
- Violenzia, M. (2024). *Pemanfaatan media pembelajaran interaktif Wordwall dalam memotivasi belajar di kelas 1 SD Kak Seto School* (Sarjana thesis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa). <https://eprints.untirta.ac.id/38967/>
- Zikri Rizki Cahya Awlia, D. (2025). *Efektivitas pemanfaatan media pembelajaran berbasis augmented reality terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI SMA Negeri 1 Carenang* (Sarjana thesis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa). <https://eprints.untirta.ac.id/48373/>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

Judul: Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VII SMP Negeri 1 Halongonan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

Nama:

NIM:

Instrumen Observasi

Petunjuk: Beri tanda (✓) pada kolom Ya atau Tidak sesuai hasil pengamatan.

1. Media Visual

Media visual adalah media pembelajaran yang menyampaikan informasi melalui indra penglihatan, seperti gambar, poster, grafik, slide PowerPoint, dan modul bergambar.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Guru menggunakan media visual berupa slide PowerPoint pada materi tata cara shalat untuk menyajikan langkah-langkah secara sistematis dan menarik	✓	
2	Media visual berupa video pembelajaran pada materi kisah Nabi dan Rasul sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga memudahkan siswa memahami contoh nyata	✓	
3	Media visual berupa buku bergambar atau modul pada materi akhlak terpuji ditampilkan dengan jelas dan mudah dilihat siswa agar informasi dapat diterima dengan baik	✓	
4	Penggunaan media visual berupa gambar atau poster pada materi rukun Islam membantu siswa memahami materi karena memberikan gambaran konkret	✓	

2. Media Audio

Media audio adalah media pembelajaran yang menyampaikan informasi melalui indra pendengaran, seperti rekaman suara, murottal Al-Qur'an, ceramah, dan audio pembelajaran.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Guru menggunakan media audio berupa rekaman murottal Al-Qur'an pada materi membaca Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI untuk melatih pelafalan yang benar	✓	
2	Suara dari media audio berupa speaker aktif pada materi mendengarkan ayat Al-Qur'an terdengar jelas oleh siswa sehingga membantu proses menyimak	✓	
3	Siswa fokus saat media audio berupa audio ceramah pada materi akhlak digunakan karena penyampaian materi lebih menarik untuk didengarkan	✓	
4	Media audio berupa rekaman doa-doa harian pada materi pembiasaan ibadah membantu siswa memahami dan menghafal materi	✓	

3. Media Audiovisual

Media audiovisual adalah media pembelajaran yang menggabungkan penglihatan dan pendengaran sekaligus, seperti video pembelajaran, film islami, dan animasi edukasi.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Guru menggunakan media audiovisual berupa video tata cara shalat pada materi ibadah shalat dalam pembelajaran PAI untuk memperjelas gerakan dan bacaan	✓	
2	Media audiovisual berupa video kisah Nabi pada materi sejarah Islam sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga memudahkan pemahaman siswa	✓	
3	Siswa aktif bertanya atau memberi tanggapan saat media audiovisual berupa film pendek islami pada materi akhlak digunakan karena lebih menarik dan kontekstual	✓	
4	Media audiovisual berupa animasi pembelajaran pada materi rukun iman membantu siswa memahami materi karena disajikan secara visual dan audio	✓	

4. Media Cetak

Media cetak adalah media pembelajaran dalam bentuk bahan tertulis yang dicetak, seperti buku paket, LKS, modul, dan handout.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Guru menggunakan media cetak berupa buku paket PAI pada materi akidah dalam pembelajaran sebagai sumber utama belajar	✓	

2	Media cetak berupa LKS pada materi ibadah telah dipersiapkan sebelum pembelajaran dimulai agar kegiatan belajar lebih terarah	✓	
3	Media cetak berupa modul pembelajaran pada materi akhlak mudah dipahami oleh siswa karena disusun secara sistematis	✓	
4	Media cetak berupa handout materi pada materi rukun Islam membantu siswa dalam memahami materi karena dapat dipelajari kembali	✓	

LEMBAR OBSERVASI

Nama:

NIM:

Judul: Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
Kelas VII SMP Negeri 1 Halongonan Kecamatan Halongonan Kabupaten
Padang Lawas Utara

A. Tujuan Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk menilai pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran PAI kelas VII, meliputi keterlibatan siswa, efektivitas media, serta kendala yang dihadapi.

B. Petunjuk Observasi

Beri tanda (✓) pada capaian yang ditunjukkan peserta didik.

Skala Penilaian:

- 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)
- 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 2 = Mulai Berkembang (MB)
- 1 = Perlu Bimbingan (PB)

C. Tabel Observasi

Tabel Observasi Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI Kelas VII

No	Aspek / Indikator	4	3	2	1
1	Aspek Penggunaan Media Pembelajaran				
	5. Guru menggunakan media pembelajaran dalam PAI				
	6. Media sesuai dengan materi pembelajaran				
	7. Guru mempersiapkan media sebelum pembelajaran				
2	Aspek Keterlibatan Siswa				
	1. Siswa aktif dalam penggunaan media				
	2. Siswa fokus saat media digunakan				
	3. Siswa memberikan respon saat media digunakan				
3	Aspek Efektivitas Media				

	1. Media membantu pemahaman siswa				
	2. Media digunakan secara jelas dan terarah				
	3. Media meningkatkan minat belajar siswa				
4	Aspek Kendala				
	1. Tidak terdapat kendala dalam penggunaan media pembelajaran				
	2. Kendala teknis dapat diatasi dengan baik				
	3. Ketersediaan media mendukung pembelajaran				

D. Skor Akhir

- Jumlah Skor :
- Nilai Akhir : $(\text{Jumlah Skor} \div \text{Skor Maksimal}) \times 100$
- Kategori:
 - 86–100 = Sangat Baik
 - 71–85 = Baik
 - 56–70 = Cukup
 - ≤ 55 = Perlu Bimbingan

E. Catatan Pengamat

.....

Pengamat / Guru PAI

(.....)

Pedoman Wawancara

Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VII SMP Negeri 1 Halongonan, Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara

I. Wawancara dengan Kepala Sekolah (1 Orang)

Nama : Mahyar terang Harahap S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Tujuan: Mendapatkan gambaran kebijakan, dukungan, dan kendala terkait pemanfaatan media pembelajaran PAI.

Pertanyaan:

1. Bagaimana kebijakan sekolah terkait penggunaan media pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI?
2. Apa saja jenis media pembelajaran (visual, audio, audiovisual, dan cetak) yang tersedia di sekolah untuk mendukung pembelajaran PAI?
3. Bagaimana bentuk dukungan sekolah terhadap guru dalam penggunaan dan pengembangan media pembelajaran?
4. Apakah sekolah memiliki program khusus (pelatihan/workshop) untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran?
5. Bagaimana mekanisme pengawasan atau evaluasi penggunaan media pembelajaran di kelas?
6. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran PAI?
7. Apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam penyediaan media pembelajaran (baik visual, audio, audiovisual, maupun cetak)?
8. Bagaimana upaya atau solusi yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kendala tersebut?
9. Apakah ada rencana pengembangan media pembelajaran ke depan?
10. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pemanfaatan media pembelajaran PAI agar lebih efektif?

II. Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI (1 Orang)

Nama : Diana Siregar S.Ag

Jabatan : Guru PAI

Tujuan: Mendapatkan informasi tentang pengalaman, metode, dan kendala guru dalam menggunakan media pembelajaran PAI.

Pertanyaan:

1. Media pembelajaran apa saja yang biasa Bapak/Ibu gunakan (visual, audio, audiovisual, dan cetak) dalam mengajar PAI kelas VII?
2. Bagaimana proses perencanaan dan persiapan media sebelum pembelajaran dimulai?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengintegrasikan media pembelajaran dengan materi yang diajarkan?
4. Bagaimana respons dan partisipasi siswa saat masing-masing media digunakan?
5. Apakah penggunaan media pembelajaran membantu meningkatkan pemahaman siswa? Jelaskan.
6. Menurut Bapak/Ibu, media mana yang paling efektif digunakan? Mengapa?
7. Apa manfaat utama yang dirasakan dari penggunaan media pembelajaran tersebut?
8. Kendala apa saja yang dihadapi dalam penggunaan media (misalnya teknis, waktu, fasilitas)?
9. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kendala tersebut?
10. Apakah pernah mengikuti pelatihan terkait penggunaan media pembelajaran? Bagaimana dampaknya?
11. Apa saran Bapak/Ibu untuk meningkatkan efektivitas penggunaan media pembelajaran PAI?

III. Wawancara dengan Siswa Kelas VII (7 Orang)

Tujuan: Mendapatkan persepsi siswa tentang penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran PAI.

Pertanyaan:

1. Media pembelajaran apa saja yang biasanya digunakan guru PAI di kelas (misalnya gambar, audio, video, atau buku)?
2. Bagaimana perasaan kalian saat guru menggunakan media pembelajaran?
3. Apakah media tersebut membantu kalian memahami materi PAI? Jelaskan.
4. Dari media visual, audio, audiovisual, dan cetak, mana yang paling kalian sukai? Mengapa?
5. Apakah kalian lebih semangat belajar saat menggunakan media pembelajaran?
6. Apakah kalian menjadi lebih aktif bertanya atau berdiskusi saat media digunakan?
7. Pernahkah mengalami kesulitan saat menggunakan media pembelajaran? Jelaskan.
8. Menurut kalian, apa perbedaan belajar menggunakan media dan tanpa media?
9. Apakah media membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan?
10. Apa saran kalian agar pembelajaran PAI menjadi lebih menarik ke depannya?

HASIL LEMBAR OBSERVASI

Nama: Mahyar Diana Siregar, S.Ag.

Judul: *Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VII SMP Negeri 1 Halongonan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara*

A. Tujuan Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk menilai pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran PAI kelas VII, meliputi penggunaan media oleh guru, keterlibatan siswa, efektivitas media, serta kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

B. Petunjuk Observasi

Berikan tanda (✓) pada capaian yang sesuai.

Skala Penilaian:

- 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)
- 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 2 = Mulai Berkembang (MB)
- 1 = Perlu Bimbingan (PB)

C. Tabel Observasi Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI Kelas VII

No	Aspek / Indikator	4	3	2	1
Aspek Penggunaan Media Pembelajaran					
1	Guru menggunakan media pembelajaran dalam PAI	✓			
2	Media sesuai dengan materi pembelajaran	✓			
3	Guru mempersiapkan media sebelum pembelajaran	✓			
Aspek Keterlibatan Siswa					
1	Siswa aktif dalam penggunaan media		✓		
2	Siswa fokus saat media digunakan		✓		
3	Siswa memberikan respon saat media digunakan	✓			
Aspek Efektivitas Media					
1	Media membantu pemahaman siswa	✓			
2	Media digunakan secara jelas dan terarah	✓			
3	Media meningkatkan minat belajar siswa	✓			

Aspek Kendala					
1	Tidak terdapat kendala dalam penggunaan media pembelajaran		✓		
2	Kendala teknis dapat diatasi dengan baik	✓			
3	Ketersediaan media mendukung pembelajaran		✓		

D. Skor Akhir

Jumlah Skor: = 4+4+4+3+3+4+4+4+4+3+4+3 = **44**

Skor Maksimal: = 12 indikator × 4 = **48**

Nilai Akhir: = $(44 \div 48) \times 100 = 91,6$

Kategori: Sangat Baik (86–100)

E. Catatan Pengamat

Berdasarkan hasil observasi, guru PAI kelas VII yaitu **Mahyar Diana Siregar, S.Ag.** telah memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran PAI. Media yang digunakan berupa media visual seperti gambar dan buku, serta media audiovisual berupa video pembelajaran pada materi tertentu. Guru melakukan persiapan sebelum menggunakan media dan menyesuaikannya dengan materi yang diajarkan.

Penggunaan media pembelajaran mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat lebih aktif memberikan tanggapan ketika media digunakan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan fasilitas pendukung, namun kendala tersebut masih dapat diatasi oleh guru melalui penggunaan media alternatif.

Pengamat / Guru PAI

Mahyar Diana Siregar, S.Ag.

HASIL LEMBAR OBSERVASI

Nama: Siti Lanur Siregar, S.Ag.

Judul: *Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VII SMP Negeri 1 Halongonan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara*

A. Tujuan Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk menilai pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran PAI kelas VII, meliputi penggunaan media oleh guru, keterlibatan siswa, efektivitas media, serta kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

B. Petunjuk Observasi

Berikan tanda (✓) pada capaian yang sesuai.

Skala Penilaian:

- 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)
- 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 2 = Mulai Berkembang (MB)
- 1 = Perlu Bimbingan (PB)

C. Tabel Observasi Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI Kelas VII

No	Aspek / Indikator	4	3	2	1
Aspek Penggunaan Media Pembelajaran					
1	Guru menggunakan media pembelajaran dalam PAI		✓		
2	Media sesuai dengan materi pembelajaran		✓		
3	Guru mempersiapkan media sebelum pembelajaran		✓		
Aspek Keterlibatan Siswa					
1	Siswa aktif dalam penggunaan media		✓		
2	Siswa fokus saat media digunakan		✓		
3	Siswa memberikan respon saat media digunakan		✓		
Aspek Efektivitas Media					
1	Media membantu pemahaman siswa		✓		
2	Media digunakan secara jelas dan terarah		✓		
3	Media meningkatkan minat belajar siswa		✓		

Aspek Kendala					
1	Tidak terdapat kendala dalam penggunaan media pembelajaran			✓	
2	Kendala teknis dapat diatasi dengan baik		✓		
3	Ketersediaan media mendukung pembelajaran		✓		

D. Skor Akhir

Jumlah Skor = 3+3+3+3+3+3+3+3+3+2+3+3 = **35**

Skor Maksimal: = 12 indikator $\times$ 4 = **48**

Nilai Akhir: = $(35 \div 48) \times 100 = 72,9$

Kategori: Baik (71–85)

E. Catatan Pengamat

Berdasarkan hasil observasi, guru PAI kelas VII yaitu **Siti Lanur Siregar, S.Ag.** telah memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, namun penggunaannya masih dilakukan secara situasional sesuai dengan kebutuhan materi. Guru lebih sering menggunakan media cetak seperti buku paket dan sesekali menggunakan media visual maupun audiovisual apabila materi membutuhkan penjelasan tambahan.

Dalam proses pembelajaran, guru telah menyesuaikan penggunaan media dengan tujuan pembelajaran dan kondisi kelas. Siswa menunjukkan respons positif ketika media digunakan, namun keterlibatan siswa masih perlu ditingkatkan agar seluruh siswa dapat memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal.

Beberapa kendala yang ditemukan dalam penggunaan media yaitu keterbatasan waktu, ketersediaan fasilitas, serta tidak semua materi membutuhkan penggunaan media tertentu. Meskipun demikian, guru tetap berupaya menggunakan media yang tersedia agar pembelajaran PAI dapat berjalan dengan efektif.

Pengamat / Guru PAI

Siti Lanur Siregar, S.Ag.

Tabel Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Nama: Asnidar Harahap, S.Pd., M.Pd.

Jabatan: Kepala Sekolah

Tujuan: Mendapatkan gambaran kebijakan, dukungan, dan kendala terkait pemanfaatan media pembelajaran PAI.

No.	Pertanyaan	Jawaban Kepala Sekolah
1	Bagaimana kebijakan sekolah terkait penggunaan media pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI?	Sekolah mendukung penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, termasuk pada mata pelajaran PAI. Guru diberikan kebebasan untuk memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan materi agar pembelajaran lebih efektif dan menarik bagi siswa.
2	Apa saja jenis media pembelajaran (visual, audio, audiovisual, dan cetak) yang tersedia di sekolah untuk mendukung pembelajaran PAI?	Media yang tersedia di sekolah antara lain buku paket sebagai media cetak, papan tulis, gambar atau bahan visual, serta beberapa fasilitas pendukung seperti infokus yang dapat digunakan untuk menampilkan video pembelajaran.
3	Bagaimana bentuk dukungan sekolah terhadap guru dalam penggunaan dan pengembangan media pembelajaran?	Bentuk dukungan sekolah dilakukan dengan menyediakan fasilitas yang tersedia, memberikan kesempatan kepada guru untuk berinovasi dalam pembelajaran, serta mendorong guru agar menggunakan media yang dapat meningkatkan pemahaman siswa.
4	Apakah sekolah memiliki program khusus (pelatihan/workshop) untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran?	Sekolah berupaya mendukung peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan pelatihan, pembinaan, maupun arahan terkait penggunaan teknologi dan media pembelajaran agar guru mampu mengikuti perkembangan pembelajaran.
5	Bagaimana mekanisme pengawasan atau evaluasi penggunaan media pembelajaran di kelas?	Pengawasan dilakukan melalui kegiatan supervisi pembelajaran dan pengamatan terhadap proses belajar mengajar. Evaluasi dilakukan dengan melihat kesesuaian penggunaan media dengan materi serta dampaknya terhadap keaktifan dan pemahaman siswa.
6	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pengaruh penggunaan media	Penggunaan media pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran PAI karena

	pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran PAI?	membantu guru menyampaikan materi dengan lebih jelas dan membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran.
7	Apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam penyediaan media pembelajaran (baik visual, audio, audiovisual, maupun cetak)?	Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan jumlah fasilitas seperti perangkat teknologi, kebutuhan perawatan alat, serta belum semua media pembelajaran dapat tersedia sesuai dengan kebutuhan setiap mata pelajaran.
8	Bagaimana upaya atau solusi yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kendala tersebut?	Sekolah berusaha melakukan pemeliharaan fasilitas yang ada, mengatur penggunaan sarana secara bergantian, serta mengupayakan penambahan fasilitas secara bertahap sesuai kemampuan sekolah.
9	Apakah ada rencana pengembangan media pembelajaran ke depan?	Ya, sekolah memiliki rencana untuk terus mengembangkan fasilitas pembelajaran, terutama media berbasis teknologi agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman.
10	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pemanfaatan media pembelajaran PAI agar lebih efektif?	Harapannya guru dapat memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal sesuai dengan kebutuhan materi, sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Asnidar Harahap, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah, diketahui bahwa sekolah memberikan dukungan terhadap pemanfaatan media pembelajaran PAI melalui penyediaan fasilitas, pembinaan guru, serta pengawasan terhadap proses pembelajaran. Penggunaan media dinilai mampu meningkatkan kualitas pembelajaran karena membantu guru dalam menyampaikan materi dan meningkatkan ketertarikan siswa. Meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan fasilitas dan sarana teknologi, sekolah terus melakukan upaya pengembangan agar pemanfaatan media pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.

Tabel Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI

Nama: Mahyar Diana Siregar, S.Ag

Jabatan: Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tujuan: Mendapatkan informasi tentang pengalaman, metode, dan kendala guru dalam menggunakan media pembelajaran PAI kelas VII.

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru PAI
1	Media pembelajaran apa saja yang biasa Bapak/Ibu gunakan (visual, audio, audiovisual, dan cetak) dalam mengajar PAI kelas VII?	Dalam pembelajaran PAI kelas VII, saya menggunakan beberapa media seperti buku paket sebagai media cetak, gambar sebagai media visual, serta video pembelajaran sebagai media audiovisual. Penggunaan media disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan agar siswa lebih mudah memahami pelajaran.
2	Bagaimana proses perencanaan dan persiapan media sebelum pembelajaran dimulai?	Sebelum pembelajaran dimulai, saya terlebih dahulu menyesuaikan media dengan tujuan pembelajaran dan materi yang akan disampaikan. Saya mempersiapkan bahan seperti gambar, video, atau materi tambahan yang relevan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.
3	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengintegrasikan media pembelajaran dengan materi yang diajarkan?	Media digunakan sebagai pendukung penjelasan materi. Misalnya pada materi yang berkaitan dengan tata cara ibadah atau kisah-kisah dalam Islam, saya menggunakan video atau gambar agar siswa dapat melihat contoh secara langsung dan lebih memahami isi pembelajaran.
4	Bagaimana respons dan partisipasi siswa saat masing-masing media digunakan?	Respons siswa cukup baik. Ketika menggunakan media seperti video atau gambar, siswa terlihat lebih antusias, lebih fokus memperhatikan pembelajaran, dan lebih aktif bertanya maupun berdiskusi.
5	Apakah penggunaan media pembelajaran membantu meningkatkan pemahaman siswa? Jelaskan.	Ya, penggunaan media sangat membantu meningkatkan pemahaman siswa karena materi yang disampaikan menjadi lebih konkret. Siswa lebih mudah memahami materi ketika mendapatkan contoh melalui gambar atau video dibandingkan hanya melalui penjelasan lisan.
6	Menurut Bapak/Ibu, media mana yang paling efektif digunakan? Mengapa?	Menurut saya, media audiovisual berupa video merupakan media yang paling efektif karena menggabungkan unsur gambar dan

		suara. Hal tersebut membuat siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diberikan.
7	Apa manfaat utama yang dirasakan dari penggunaan media pembelajaran tersebut?	Manfaat utama penggunaan media adalah meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa, membantu menjelaskan materi yang sulit, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik.
8	Kendala apa saja yang dihadapi dalam penggunaan media (misalnya teknis, waktu, fasilitas)?	Kendala yang sering dihadapi adalah keterbatasan fasilitas seperti alat pendukung yang belum selalu tersedia, kendala teknis saat menggunakan infokus atau video, serta keterbatasan waktu dalam menyiapkan media pembelajaran.
9	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kendala tersebut?	Untuk mengatasi kendala tersebut, saya mempersiapkan media sebelum pembelajaran berlangsung dan menyiapkan alternatif lain seperti menggunakan gambar, buku, atau penjelasan langsung apabila media teknologi mengalami kendala.
10	Apakah pernah mengikuti pelatihan terkait penggunaan media pembelajaran? Bagaimana dampaknya?	Saya pernah mendapatkan pembekalan mengenai penggunaan media pembelajaran. Pelatihan tersebut membantu dalam memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta meningkatkan kreativitas dalam proses mengajar.
11	Apa saran Bapak/Ibu untuk meningkatkan efektivitas penggunaan media pembelajaran PAI?	Penggunaan media pembelajaran perlu terus dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi dan media yang lebih bervariasi. Selain itu, sekolah perlu mendukung dengan menyediakan fasilitas yang memadai agar pembelajaran PAI menjadi lebih efektif dan menarik.

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mahyar Diana Siregar, S.Ag selaku guru PAI kelas VII, diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Guru menggunakan berbagai jenis media seperti buku, gambar, dan video yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Media audiovisual menjadi media yang dianggap paling efektif karena mampu menyajikan materi secara lebih konkret melalui kombinasi gambar dan suara. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan fasilitas dan masalah teknis, guru berupaya mengatasinya dengan melakukan persiapan serta menyediakan alternatif media lain.

Tabel Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI

Nama: Siti Lanur Siregar, S.Ag

Jabatan: Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tujuan: Mendapatkan informasi tentang pengalaman, metode, dan kendala guru dalam menggunakan media pembelajaran PAI kelas VII.

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru PAI
1	Media pembelajaran apa saja yang biasa Bapak/Ibu gunakan (visual, audio, audiovisual, dan cetak) dalam mengajar PAI kelas VII?	Dalam pembelajaran PAI kelas VII, saya menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan materi. Terkadang menggunakan media visual seperti gambar, buku paket sebagai media cetak, dan sesekali menggunakan video pembelajaran apabila materi membutuhkan penjelasan melalui tampilan audiovisual. Namun, penggunaan media tidak selalu dilakukan pada setiap pertemuan.
2	Bagaimana proses perencanaan dan persiapan media sebelum pembelajaran dimulai?	Sebelum pembelajaran, saya melihat terlebih dahulu materi yang akan disampaikan kemudian menentukan apakah perlu menggunakan media atau cukup dengan penjelasan langsung. Jika menggunakan media, saya mempersiapkan bahan yang sesuai agar pembelajaran berjalan efektif.
3	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengintegrasikan media pembelajaran dengan materi yang diajarkan?	Media digunakan sebagai pendukung dalam menjelaskan materi. Misalnya pada materi tertentu yang membutuhkan contoh, saya menggunakan gambar atau video agar siswa lebih mudah memahami isi pelajaran. Namun, apabila materi dapat dijelaskan dengan metode ceramah dan diskusi, saya lebih sering menggunakan buku dan penjelasan langsung.
4	Bagaimana respons dan partisipasi siswa saat masing-masing media digunakan?	Siswa biasanya lebih antusias ketika menggunakan media seperti video atau gambar. Mereka lebih fokus memperhatikan dan lebih mudah memberikan tanggapan. Namun, ketika tidak menggunakan media, pembelajaran tetap berjalan melalui diskusi dan penjelasan guru.
5	Apakah penggunaan media pembelajaran membantu meningkatkan pemahaman siswa? Jelaskan.	Ya, penggunaan media dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa, terutama pada materi yang membutuhkan contoh nyata. Dengan adanya gambar atau video,

		siswa lebih mudah menangkap maksud dari materi yang disampaikan.
6	Menurut Bapak/Ibu, media mana yang paling efektif digunakan? Mengapa?	Menurut saya, media audiovisual seperti video cukup efektif karena dapat menarik perhatian siswa dan memberikan gambaran yang lebih jelas. Namun, efektivitas media juga tergantung pada materi yang diajarkan dan kondisi pembelajaran.
7	Apa manfaat utama yang dirasakan dari penggunaan media pembelajaran tersebut?	Manfaatnya adalah membantu guru menyampaikan materi dengan lebih mudah, membuat pembelajaran lebih bervariasi, serta membantu siswa agar tidak cepat merasa bosan dalam mengikuti pelajaran.
8	Kendala apa saja yang dihadapi dalam penggunaan media (misalnya teknis, waktu, fasilitas)?	Kendala yang sering dihadapi adalah keterbatasan waktu dalam mempersiapkan media, fasilitas yang belum selalu mendukung, serta terkadang adanya kendala teknis ketika ingin menggunakan media berbasis teknologi.
9	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kendala tersebut?	Saya mengatasi kendala tersebut dengan menyesuaikan penggunaan media dengan kondisi yang ada. Jika media tidak memungkinkan digunakan, saya menggunakan metode lain seperti ceramah, diskusi, atau memanfaatkan buku sebagai sumber belajar.
10	Apakah pernah mengikuti pelatihan terkait penggunaan media pembelajaran? Bagaimana dampaknya?	Saya pernah mendapatkan pelatihan atau arahan mengenai penggunaan media pembelajaran. Hal tersebut membantu saya memahami pentingnya pemilihan media yang sesuai agar pembelajaran lebih efektif.
11	Apa saran Bapak/Ibu untuk meningkatkan efektivitas penggunaan media pembelajaran PAI?	Penggunaan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan materi dan kondisi sekolah. Selain itu, diperlukan dukungan fasilitas yang memadai agar guru dapat menggunakan media secara lebih optimal.

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Lanur Siregar, S.Ag selaku guru PAI kelas VII, diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran dilakukan secara situasional sesuai dengan kebutuhan materi dan kondisi pembelajaran. Guru tidak selalu menggunakan media pada setiap pertemuan, tetapi memanfaatkannya ketika media tersebut dapat membantu memperjelas materi. Media visual dan audiovisual dianggap mampu meningkatkan perhatian serta pemahaman siswa, meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan fasilitas, waktu persiapan, dan masalah teknis.

Tabel Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII

Nama Siswa: Aisyah Fauzana Siregar

Kelas: VII

Tujuan: Mengetahui persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa
1	Media pembelajaran apa saja yang biasanya digunakan guru PAI di kelas (misalnya gambar, audio, video, atau buku)?	Guru PAI biasanya menggunakan buku paket, gambar, dan terkadang video pembelajaran yang ditampilkan melalui infokus. Selain itu, guru juga menggunakan papan tulis untuk menjelaskan materi.
2	Bagaimana perasaan kalian saat guru menggunakan media pembelajaran?	Saya merasa lebih senang dan tertarik karena pembelajaran menjadi lebih bervariasi, tidak hanya mendengarkan penjelasan guru saja, tetapi juga melihat gambar atau video.
3	Apakah media tersebut membantu kalian memahami materi PAI? Jelaskan.	Ya, media pembelajaran membantu saya memahami materi karena contoh yang diberikan lebih jelas. Misalnya ketika belajar tentang tata cara ibadah, video membantu memahami langkah-langkahnya.
4	Dari media visual, audio, audiovisual, dan cetak, mana yang paling kalian sukai? Mengapa?	Saya lebih menyukai media audiovisual seperti video karena dapat melihat dan mendengar penjelasan secara langsung sehingga materi lebih mudah dipahami.
5	Apakah kalian lebih semangat belajar saat menggunakan media pembelajaran?	Ya, saya lebih semangat belajar karena pembelajaran terasa lebih menarik dan tidak membosankan.
6	Apakah kalian menjadi lebih aktif bertanya atau berdiskusi saat media digunakan?	Ya, saya lebih aktif bertanya ketika menggunakan media karena terdapat hal-hal baru yang membuat saya ingin mengetahui lebih banyak.
7	Pernahkan mengalami kesulitan saat menggunakan media pembelajaran? Jelaskan.	Pernah, terutama ketika suara video kurang jelas atau ketika alat seperti infokus mengalami kendala sehingga pembelajaran terganggu.
8	Menurut kalian, apa perbedaan belajar menggunakan media dan tanpa media?	Belajar menggunakan media lebih mudah dipahami dan menarik, sedangkan belajar tanpa media terkadang membuat siswa cepat merasa bosan.

9	Apakah media membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan?	Ya, penggunaan media membuat pembelajaran PAI menjadi lebih menarik karena terdapat variasi dalam proses belajar.
10	Apa saran kalian agar pembelajaran PAI menjadi lebih menarik ke depannya?	Sebaiknya guru lebih sering menggunakan video, gambar, dan media interaktif lainnya agar siswa lebih tertarik dan mudah memahami materi.

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Fauzan, siswa kelas VII, dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran PAI membantu meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa. Media audiovisual berupa video menjadi media yang paling disukai karena mampu memberikan penjelasan yang lebih konkret melalui kombinasi gambar dan suara.

Tabel Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII

Nama Siswa: Siti Aisyah

Kelas: VII

Tujuan: Mengetahui persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa
1	Media pembelajaran apa saja yang biasanya digunakan guru PAI di kelas (misalnya gambar, audio, video, atau buku)?	Guru PAI biasanya menggunakan buku pelajaran, gambar, dan video pembelajaran. Kadang-kadang guru juga memberikan contoh melalui media yang ada di kelas.
2	Bagaimana perasaan kalian saat guru menggunakan media pembelajaran?	Saya merasa senang karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah diikuti. Penggunaan media membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan.
3	Apakah media tersebut membantu kalian memahami materi PAI? Jelaskan.	Ya, media membantu saya memahami pelajaran karena materi yang sulit dapat dijelaskan dengan contoh yang lebih nyata melalui gambar atau video.
4	Dari media visual, audio, audiovisual, dan cetak, mana yang paling kalian sukai? Mengapa?	Saya paling suka media audiovisual seperti video karena penjelasannya lebih lengkap dan lebih mudah diingat dibandingkan hanya membaca buku.
5	Apakah kalian lebih semangat belajar saat menggunakan media pembelajaran?	Ya, saya lebih bersemangat karena pembelajaran tidak hanya mendengarkan guru menjelaskan, tetapi juga ada tampilan yang menarik.
6	Apakah kalian menjadi lebih aktif bertanya atau berdiskusi saat media digunakan?	Ya, saya lebih tertarik untuk bertanya dan berdiskusi karena media yang digunakan membuat saya lebih memahami materi yang sedang dibahas.
7	Pernahkah mengalami kesulitan saat menggunakan media pembelajaran? Jelaskan.	Pernah, ketika media yang digunakan kurang jelas atau ketika alat yang digunakan mengalami gangguan sehingga pembelajaran menjadi kurang maksimal.
8	Menurut kalian, apa perbedaan belajar menggunakan media dan tanpa media?	Menurut saya, belajar menggunakan media lebih mudah dipahami dan lebih menyenangkan, sedangkan tanpa media lebih banyak mendengarkan sehingga terkadang kurang menarik.

9	Apakah media membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan?	Ya, media membuat pembelajaran lebih menarik karena terdapat gambar atau video yang membuat siswa lebih fokus mengikuti pelajaran.
10	Apa saran kalian agar pembelajaran PAI menjadi lebih menarik ke depannya?	Saran saya agar guru lebih sering menggunakan media pembelajaran yang kreatif seperti video, gambar, dan permainan edukatif agar siswa lebih aktif dalam belajar.

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Aisyah, siswa kelas VII, diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran PAI mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan membantu siswa memahami materi. Siswa lebih menyukai media audiovisual karena penyajian materi melalui gambar dan suara membuat pembelajaran lebih mudah dipahami serta meningkatkan semangat belajar.

Tabel Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII

Nama Siswa: Rizka Oktaviani

Kelas: VII

Tujuan: Mengetahui persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa
1	Media pembelajaran apa saja yang biasanya digunakan guru PAI di kelas (misalnya gambar, audio, video, atau buku)?	Guru PAI biasanya menggunakan buku paket, papan tulis, gambar, dan sesekali menggunakan video pembelajaran untuk menjelaskan materi tertentu.
2	Bagaimana perasaan kalian saat guru menggunakan media pembelajaran?	Saya merasa lebih tertarik dan senang karena materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami dan suasana belajar lebih menyenangkan.
3	Apakah media tersebut membantu kalian memahami materi PAI? Jelaskan.	Ya, media membantu saya memahami materi karena penjelasan guru menjadi lebih jelas. Contohnya, ketika menggunakan gambar atau video, saya dapat melihat contoh secara langsung.
4	Dari media visual, audio, audiovisual, dan cetak, mana yang paling kalian sukai? Mengapa?	Saya lebih menyukai media visual dan audiovisual karena gambar serta video dapat memberikan contoh yang lebih jelas dibandingkan hanya membaca teks.
5	Apakah kalian lebih semangat belajar saat menggunakan media pembelajaran?	Ya, saya lebih semangat karena penggunaan media membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak hanya berupa penjelasan dari guru.
6	Apakah kalian menjadi lebih aktif bertanya atau berdiskusi saat media digunakan?	Ya, saya lebih aktif bertanya karena media yang digunakan sering menampilkan contoh yang membuat saya ingin mengetahui lebih banyak tentang materi tersebut.
7	Pernahkah mengalami kesulitan saat menggunakan media pembelajaran? Jelaskan.	Pernah, misalnya ketika video yang ditampilkan terlalu cepat atau kurang jelas sehingga sulit memahami isi materi.
8	Menurut kalian, apa perbedaan belajar menggunakan media dan tanpa media?	Belajar dengan media lebih mudah dipahami karena terdapat contoh yang dapat dilihat, sedangkan tanpa media terkadang terasa kurang menarik.
9	Apakah media membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan?	Ya, media membuat pembelajaran PAI lebih menarik karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga

		melihat dan memperhatikan contoh yang diberikan.
10	Apa saran kalian agar pembelajaran PAI menjadi lebih menarik ke depannya?	Sebaiknya guru menggunakan lebih banyak media yang bervariasi seperti video, gambar, dan kuis agar siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran.

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Rizki, siswa kelas VII, dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran membantu siswa dalam memahami materi PAI dengan lebih baik. Siswa menilai bahwa media visual dan audiovisual mampu memberikan contoh yang lebih konkret sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, meningkatkan motivasi belajar, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII

Nama Siswa: Nurul Fadilah

Kelas: VII

Tujuan: Mengetahui persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa
1	Media pembelajaran apa saja yang biasanya digunakan guru PAI di kelas (misalnya gambar, audio, video, atau buku)?	Guru PAI biasanya menggunakan buku paket, gambar, papan tulis, dan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.
2	Bagaimana perasaan kalian saat guru menggunakan media pembelajaran?	Saya merasa lebih senang dan tertarik karena pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru.
3	Apakah media tersebut membantu kalian memahami materi PAI? Jelaskan.	Ya, media membantu saya memahami materi karena penjelasan yang diberikan menjadi lebih jelas. Gambar dan video membantu saya melihat contoh dari materi yang dipelajari.
4	Dari media visual, audio, audiovisual, dan cetak, mana yang paling kalian sukai? Mengapa?	Saya paling menyukai media audiovisual berupa video karena lebih mudah dipahami dengan adanya gambar dan suara yang menjelaskan materi.
5	Apakah kalian lebih semangat belajar saat menggunakan media pembelajaran?	Ya, saya lebih bersemangat karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan membuat saya lebih fokus mengikuti pelajaran.
6	Apakah kalian menjadi lebih aktif bertanya atau berdiskusi saat media digunakan?	Ya, saya lebih aktif bertanya karena media yang digunakan membuat saya lebih memahami materi dan menemukan hal-hal yang belum saya ketahui.
7	Pernahkah mengalami kesulitan saat menggunakan media pembelajaran? Jelaskan.	Pernah, seperti ketika listrik mati atau alat yang digunakan tidak dapat berfungsi sehingga penggunaan media menjadi terganggu.
8	Menurut kalian, apa perbedaan belajar menggunakan media dan tanpa media?	Belajar menggunakan media lebih menyenangkan dan mudah dipahami, sedangkan tanpa media pembelajaran terasa lebih biasa dan terkadang membosankan.
9	Apakah media membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan?	Ya, media membuat pembelajaran lebih menarik karena terdapat tampilan yang dapat membantu memahami materi dengan lebih baik.

10	Apa saran kalian agar pembelajaran PAI menjadi lebih menarik ke depannya?	Guru sebaiknya menggunakan media yang lebih kreatif dan bervariasi agar siswa semakin tertarik dan aktif dalam pembelajaran PAI.
----	---	--

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurul Fadilah, siswa kelas VII, penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran PAI memberikan dampak positif terhadap proses belajar siswa. Media audiovisual menjadi media yang paling diminati karena dapat membantu siswa memahami materi melalui penyajian gambar dan suara. Penggunaan media juga membuat suasana pembelajaran lebih menarik, meningkatkan semangat belajar, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Tabel Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII

Nama Siswa: Fajria Maulida

Kelas: VII

Tujuan: Mengetahui persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa
1	Media pembelajaran apa saja yang biasanya digunakan guru PAI di kelas (misalnya gambar, audio, video, atau buku)?	Guru PAI biasanya menggunakan buku paket, papan tulis, gambar, dan video pembelajaran yang ditampilkan menggunakan infokus ketika materi membutuhkan penjelasan lebih lanjut.
2	Bagaimana perasaan kalian saat guru menggunakan media pembelajaran?	Saya merasa lebih senang karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah untuk diikuti.
3	Apakah media tersebut membantu kalian memahami materi PAI? Jelaskan.	Ya, media membantu saya memahami materi karena dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, terutama pada materi yang membutuhkan contoh praktik.
4	Dari media visual, audio, audiovisual, dan cetak, mana yang paling kalian sukai? Mengapa?	Saya paling menyukai media audiovisual seperti video karena lebih menarik dan mudah dipahami dibandingkan hanya membaca buku.
5	Apakah kalian lebih semangat belajar saat menggunakan media pembelajaran?	Ya, saya lebih semangat belajar karena media membuat pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan tidak cepat bosan.
6	Apakah kalian menjadi lebih aktif bertanya atau berdiskusi saat media digunakan?	Ya, saya menjadi lebih aktif bertanya karena media sering memberikan contoh yang membuat saya penasaran dan ingin mengetahui lebih banyak.
7	Pernahkah mengalami kesulitan saat menggunakan media pembelajaran? Jelaskan.	Pernah, seperti ketika gambar atau video yang ditampilkan kurang jelas sehingga sulit memahami penjelasan yang diberikan.
8	Menurut kalian, apa perbedaan belajar menggunakan media dan tanpa media?	Belajar menggunakan media lebih mudah dipahami karena ada contoh yang bisa dilihat, sedangkan tanpa media hanya mengandalkan penjelasan sehingga terkadang kurang menarik.
9	Apakah media membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan?	Ya, media membuat pembelajaran lebih menarik karena memberikan variasi dalam kegiatan belajar sehingga siswa lebih fokus.

10	Apa saran kalian agar pembelajaran PAI menjadi lebih menarik ke depannya?	Guru dapat menggunakan lebih banyak media seperti video, gambar, dan kuis pembelajaran agar siswa lebih aktif dan tidak mudah bosan.
----	---	--

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fajar Maulana, siswa kelas VII, diketahui bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan ketertarikan dan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Siswa merasa lebih semangat ketika guru menggunakan media karena pembelajaran menjadi lebih bervariasi. Media audiovisual menjadi pilihan yang paling disukai karena mampu memberikan contoh yang lebih jelas dan mudah dipahami.

Tabel Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII

Nama Siswa: Rani Oktavia

Kelas: VII

Tujuan: Mengetahui persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa
1	Media pembelajaran apa saja yang biasanya digunakan guru PAI di kelas (misalnya gambar, audio, video, atau buku)?	Guru PAI biasanya menggunakan buku paket, gambar, dan video pembelajaran. Guru juga menggunakan papan tulis untuk menjelaskan poin-poin penting dari materi yang dipelajari.
2	Bagaimana perasaan kalian saat guru menggunakan media pembelajaran?	Saya merasa lebih senang dan antusias karena pembelajaran menjadi lebih menarik serta membuat saya lebih mudah mengikuti penjelasan guru.
3	Apakah media tersebut membantu kalian memahami materi PAI? Jelaskan.	Ya, media sangat membantu karena materi yang dijelaskan menjadi lebih mudah dimengerti, terutama jika ada gambar atau video yang memberikan contoh secara langsung.
4	Dari media visual, audio, audiovisual, dan cetak, mana yang paling kalian sukai? Mengapa?	Saya paling menyukai media audiovisual seperti video karena dapat melihat dan mendengar penjelasan sekaligus sehingga lebih mudah mengingat materi.
5	Apakah kalian lebih semangat belajar saat menggunakan media pembelajaran?	Ya, saya lebih semangat karena penggunaan media membuat pelajaran PAI tidak terasa membosankan dan lebih menyenangkan.
6	Apakah kalian menjadi lebih aktif bertanya atau berdiskusi saat media digunakan?	Ya, saya lebih aktif bertanya karena media membuat saya lebih memahami materi dan ingin mengetahui hal-hal yang belum dipahami.
7	Pernahkah mengalami kesulitan saat menggunakan media pembelajaran? Jelaskan.	Pernah, seperti ketika jaringan internet tidak tersedia atau alat untuk menampilkan video mengalami masalah sehingga media tidak dapat digunakan dengan baik.
8	Menurut kalian, apa perbedaan belajar menggunakan media dan tanpa media?	Menurut saya, belajar dengan media lebih menarik dan mudah dipahami karena ada contoh yang bisa dilihat, sedangkan tanpa media pembelajaran lebih banyak mendengarkan penjelasan saja.

9	Apakah media membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan?	Ya, media membuat pembelajaran lebih menarik karena siswa menjadi lebih fokus dan tidak mudah merasa jenuh saat belajar.
10	Apa saran kalian agar pembelajaran PAI menjadi lebih menarik ke depannya?	Saran saya agar guru menggunakan media yang lebih beragam seperti video, gambar, dan permainan edukatif agar pembelajaran lebih menyenangkan.

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rani Oktavia, siswa kelas VII, penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran PAI membantu meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa. Siswa lebih menyukai media audiovisual karena penyampaian materi melalui gambar dan suara membuat pembelajaran lebih mudah dipahami. Selain itu, penggunaan media juga mendorong siswa untuk lebih aktif bertanya dan mengikuti proses pembelajaran.

Tabel Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII

Nama Siswa: Dewi Saputri

Kelas: VII

Tujuan: Mengetahui persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa
1	Media pembelajaran apa saja yang biasanya digunakan guru PAI di kelas (misalnya gambar, audio, video, atau buku)?	Guru PAI biasanya menggunakan buku paket, gambar, papan tulis, dan terkadang video pembelajaran untuk membantu menjelaskan materi yang sedang dipelajari.
2	Bagaimana perasaan kalian saat guru menggunakan media pembelajaran?	Saya merasa lebih tertarik dan senang karena pembelajaran menjadi lebih hidup dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru.
3	Apakah media tersebut membantu kalian memahami materi PAI? Jelaskan.	Ya, media membantu saya memahami materi karena memberikan contoh yang lebih jelas. Misalnya pada materi tentang ibadah, video dapat menunjukkan cara pelaksanaannya.
4	Dari media visual, audio, audiovisual, dan cetak, mana yang paling kalian sukai? Mengapa?	Saya lebih menyukai media audiovisual berupa video karena lebih mudah dipahami dan tidak membosankan.
5	Apakah kalian lebih semangat belajar saat menggunakan media pembelajaran?	Ya, saya lebih bersemangat karena pembelajaran menggunakan media terasa lebih menarik dan membuat saya lebih memperhatikan pelajaran.
6	Apakah kalian menjadi lebih aktif bertanya atau berdiskusi saat media digunakan?	Ya, saya lebih aktif bertanya karena media membantu saya memahami materi dan menimbulkan rasa ingin tahu terhadap pembahasan yang diberikan.
7	Pernahkah mengalami kesulitan saat menggunakan media pembelajaran? Jelaskan.	Pernah, terutama ketika gambar atau tulisan pada media kurang terlihat jelas sehingga sulit untuk memahami informasi yang disampaikan.
8	Menurut kalian, apa perbedaan belajar menggunakan media dan tanpa media?	Belajar menggunakan media lebih menarik karena ada contoh yang dapat dilihat, sedangkan tanpa media terasa lebih monoton karena hanya mendengarkan penjelasan.
9	Apakah media membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan?	Ya, media membuat pembelajaran menjadi lebih menarik karena siswa

		dapat melihat contoh dan lebih fokus dalam belajar.
10	Apa saran kalian agar pembelajaran PAI menjadi lebih menarik ke depannya?	Guru sebaiknya lebih sering menggunakan media yang kreatif seperti video, gambar, dan kuis agar siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran.

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dimas Saputra, siswa kelas VII, diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran PAI dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Siswa menilai bahwa media audiovisual merupakan media yang paling menarik karena mampu menyajikan materi secara lebih jelas dan konkret. Penggunaan media juga membuat siswa lebih termotivasi, aktif bertanya, serta lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran.

DOKUMENTASI

Observasi Siswa di Kelas dalam Pembelajaran



Oservasi siswa lagi belajar



Guru menjelaskan menggunakan media pembelajaran Laptop



Mengerjakan tugas yang di berikan guru



Observasi lingkungan ketertiban kelas

Wawancara dengan Kepala Sekolah, dan Guru-Guru PAI Kelas VII



Wawancara bersama kepala sekolah



Wawancara dengan guru PAI



Wawancara dengan Siswa Kelas VII



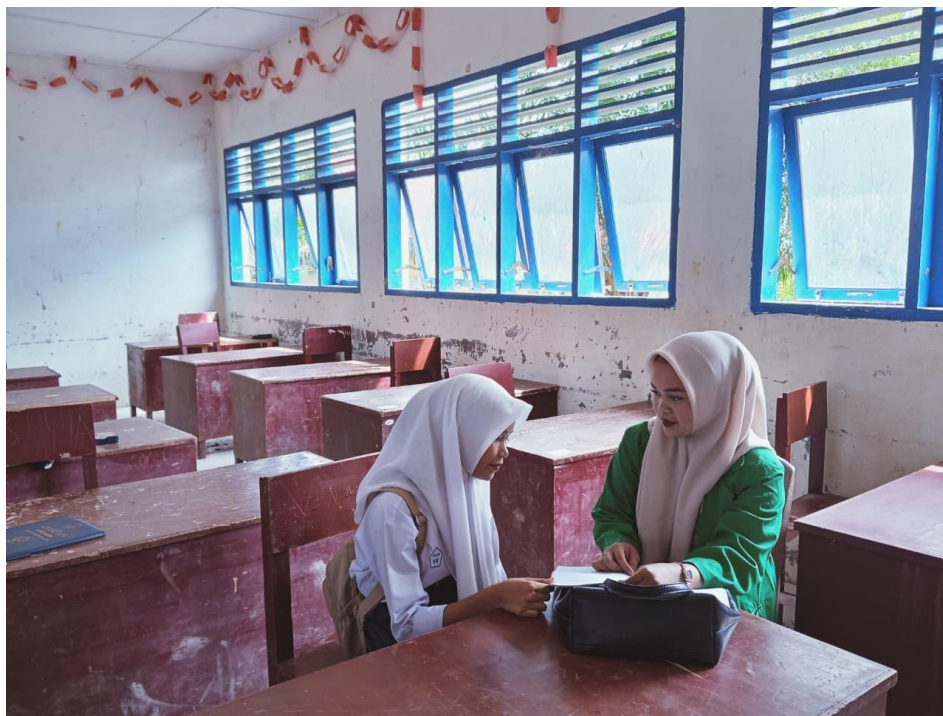
Wawancara dengan Siswa Kelas VII



Wawancara dengan Siswa Kelas VII



Wawancara dengan Siswa Kelas VII



Wawancara dengan Siswa Kelas VII



Wawancara dengan Siswa Kelas VII



Wawancara dengan Siswa Kelas VII



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

nomor : 1918 /Un.28/E /TL.00.9/05 /2026
ampiran : -
lal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

07 Mei 2026

th. Kepala SMP Negeri 1 Halongonan Kec. Halongonan, Kab. Padang Lawas Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Marni Elita Harahap
NIM : 2220100267
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Sigala-Gala

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 1 Halongonan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara "**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset Penelitian dengan judul di atas.mulai dari tanggal 06 Mei 2026 s.d 06 Juni 2026

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



Dekan

Dr. Hamka., M. Hum.

NIP 19840815 200912 1 005



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
PROVINSI SUMATERA UTARA
UNIT PELAKSANA TEKNIS
DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN HALONGONAN
SMP NEGERI 1 HALONGONAN



JALAN LINTAS HUTAIMBARU – SIPIONGOT KODE POS 22753
DESA : HAMBULO KECAMATAN : HALONGONAN

NPSN : 10207057

NSS : 201071011132

nomor : 421.3/33/SMPN1H/2026
ampiran :
perihal : Surat Balasan Izin Riset Penyelesaian Skripsi

th,
saudara/i

Nama : Marni Elita Harahap
NIM : 2220100267
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Sigala-gala

Yang terhormat,

Menindaklanjuti surat permohonan izin penelitian yang Saudara/i ajukan tanggal 07 Mei 2026, kami melaksanakan penelitian skripsi dengan judul :

“Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 1 Halongonan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara”

Berdasarkan prinsipnya kami menyetujui dan memberikan izin kepada Saudara/i untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Halongonan terhitung mulai tanggal 06 Mei 2026 s.d 06 Juni 2026, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penelitian tidak mengganggu aktivitas operasional instansi.
2. Saudara/i wajib menaati seluruh peraturan dan tata tertib yang berlaku.
3. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan akademik.
4. Saudara/i wajib menjaga kerahasiaan data yang bersifat internal.

Demikian surat izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya Saudara/i, Kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Hambulo, 8 Juni 2026
Kepala SMP Negeri 1 Halongonan



MARNI ELITA HARAHAP, S.Pd, M.Si
NIP. 197707202005022001